



SKRIPSI

**PENGARUH HARD SKILL, FUTURE TIME PERSPECTIVE
DAN PENGALAMAN MAGANG TERHADAP KESIAPAN
KERJA MAHASISWA UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Diajukan dalam rangka Penyelesaian Studi Strata 1
untuk mencapai Gelar Sarjana Manajemen

Oleh:

NIA PUTRI EMAWATI

20810177

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Nia Putri Emawati

NPM : 20810177

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Pengaruh Hard Skill, Future Time Perspective, dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas PGRI Semarang**” yang saya buat ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada Program Studi Manajemen atau pada program lainnya. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawaban sepenuhnya berada di tangan saya.

Semarang, 24 Juli 2024


SEPULUH RIBU RUPIAH
10000
TM. 20
METERAI
TEMPEL
3A3D7ALX349539190
Nia Putri Emawati

PERSETUJUAN PENYELESAIAN BIMBINGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang

berjudul :

PENGARUH HARD SKILL, FUTURE TIME PERSPECTIVE, DAN

PENGALAMAN MAGANG TERHADAP KESIAPAN KERJA

MAHASISWA UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

Disusun Oleh :

Nia Putri Emawati

NPM. 20810177

Telah menyelesaikan Bimbingan Skripsi

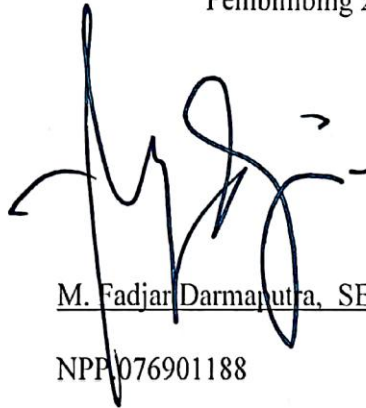
Pembimbing 1



Kristin Violinda, S.Psi., M.M., Ph.D

NPP.178001521

Pembimbing 2



M. Fajar Darmaputra, SE., M.kom

NPP.076901188

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Nia Putri Emawati

NPM : 20810177

Program Studi : Manajemen

Judul Skripsi : PENGARUH HARD SKILL, FUTURE TIME PERSPECTIVE,
DAN PENGALAMAN MAGANG TERHADAP KESIAPAN
KERJA MAHASISWA UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

Telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan penguji

Tanggal : 24 Juli 2024

Dewan Penguji

Penguji 1 : Qristin Violinda, S.Psi., M.M., Ph.D

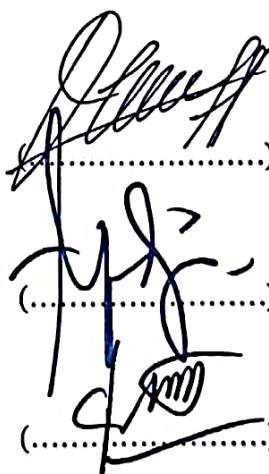
NPP. 178001521

Penguji 2 : M. Fadjar Darmaputra., S.E., M.Kom

NPP. 076901188

Penguji 3 : Dr. Ir. Efriyani Sumastuti, M.P.

NPP. 146501457



(.....)
(.....)
(.....)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :
**PENGARUH HARD SKILL, FUTURE TIME PERSPECTIVE
DAN PENGALAMAN MAGANG TERHADAP KESIAPAN
KERJA MAHASISWA UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Disusun oleh :

Nia Putri Emawati

NPM. 20810177

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi :

Pada tanggal 24 Juli 2024


Dan dinyatakan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)

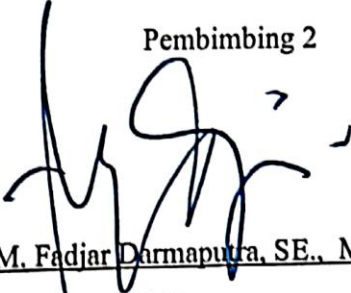
Pada program studi Manajemen (S.M)

Pada program studi Manajemen Universitas PGRI Semarang

Pembimbing 1


Orisim Violinda, S.Psi., M.M., Ph.D
NPP.178001521

Pembimbing 2


M. Fadjar Darmaputra, SE., M.kom
NPP.076901188

Mengetahui

Ketua Program Studi


Dekan
Dr. Fletri Prabowo, S.E., M.M
NPP.187901340


Dr. Bayu Kurniawan, S.Kom., M.M
NPP. 219001572

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Balas dendam terbaik adalah memperbaiki diri sendiri”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Orang tua yang selalu mendoakan dan mensupport sepenuhnya
2. Keluarga yang selalu mendukung proses pengerjaan skripsi
3. Almameter Universitas PGRI Semarang
4. Dosen Program Studi Manajemen
5. Teman-teman dekat dari seluruh pihak yang berperan dalam skripsi ini

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *hard skill*, *future time perspective*, dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas PGRI Semarang. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif, populasi penelitian yaitu mahasiswa angkatan 2018, 2019 dan 2020 yang telah memasuki semester akhir yang berjumlah 7.300 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan jumlah sampel 618 mahasiswa. Pengukuran pada penelitian ini menggunakan *skala likert* yang kemudian diolah dengan alat analisis *IBM SPSS Statistic Version 26* menggunakan analisis *regresi linier* berganda. Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan uji t (parsial) variabel *hard skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas PGRI Semarang secara parsial, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel *future time perspective* berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas PGRI Semarang secara parsial, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas PGRI Semarang, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dan berdasarkan uji f secara simultan menghasilkan pengaruh signifikan yang berarti *hard skill*, *future time perspective*, dan pengalaman magang berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Dilihat dari unstandardized nilai B variabel pengalaman magang memiliki kontribusi paling besar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas PGRI Semarang yaitu sebesar 0,523 atau 52,30%. Karena pengalaman magang memberikan bekal langsung bagi mahasiswa dalam dunia kerja sehingga memiliki pengaruh tinggi terhadap kesiapan kerja. Variabel *hard skill* pengaruhnya sebesar 0,293 atau 29,30% terhadap kesiapan kerja, tidak setinggi variabel pengalaman magang karena kebutuhan *hard skill* berbeda-beda untuk setiap pekerjaan. Universitas harus meningkatkan kemampuan *hard skill* mahasiswa dengan mempraktekan langsung mata kuliah yang sedang diambil. Variabel *future time perspective* memiliki pengaruh sebesar 0,269 atau 26,90% memiliki pengaruh paling rendah terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas PGRI Semarang karena *future time perspective* bervariasi antara individu dengan individu lain dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman hidup. *Future time perspective* ini perlu digarap Lembaga Pengembangan Profesi agar mahasiswa bisa menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan masa depan. Koefisien determinasi nilai koefisien R Square sebesar 0,443 yang menunjukkan variabel *hard skill*, *future time perspective* dan pengalaman magang mampu menjelaskan variabel kesiapan kerja sebesar 44,3% dan sisanya sebesar 55,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Saran bagi peneliti selanjutnya, agar terus berinovasi mengidentifikasi variabel lain dan mengembangkan metode penelitian yang lebih baik.

**Kata kunci : Hard Skill, Future Time Perspective, Pengalaman Magang,
Kesiapan Kerja**

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of hard skills, future time perspective, and internship experience on the work readiness of students at Universitas PGRI Semarang. This type of research is quantitative, the population of the study is students from the 2018, 2019 and 2020 intakes who have entered their final semester totaling 7,300 students. This study uses a probability sampling technique with a sample size of 618 students. The measurement in this study uses a Likert scale which is then processed with the IBM SPSS Statistic Version 26 analysis tool using multiple linear regression analysis. The results of this study using the t-test (partial) the hard skill variable has a partial effect on the work readiness of students at Universitas PGRI Semarang, with a significance value of $0.000 < 0.05$. The future time perspective variable has a partial effect on the work readiness of students at Universitas PGRI Semarang, with a significance value of $0.000 < 0.05$. The internship experience variable has an effect on the work readiness of students at Universitas PGRI Semarang, with a significance value of $0.000 < 0.05$. And based on the simultaneous f test, it produces a significant effect which means that hard skills, future time perspective, and internship experience have a significant effect together on work readiness, with a significance value of $0.000 < 0.05$.

Judging from the unstandardized B value, the internship experience variable has the greatest contribution to the work readiness of Universitas PGRI Semarang students, which is 0.523 or 52.30%. Because the internship experience provides direct provisions for students in the world of work, it has a high influence on work readiness. The hard skill variable has an effect of 0.293 or 29.30% on work readiness, not as high as the internship experience variable because the need for hard skills varies for each job. Universities must improve students' hard skill abilities by directly practicing the courses they are taking. The future time perspective variable has an effect of 0.269 or 26.90% and has the lowest effect on the work readiness of Universitas PGRI Semarang students because future time perspective varies between individuals and can be influenced by several factors such as life experience. This future time perspective needs to be worked on by the Professional Development Institute so that students can determine the steps that need to be taken to achieve future goals. The coefficient of determination of the R Square coefficient value of 0.443 which shows the hard skill variable, future time perspective and internship experience are able to explain the work readiness variable by 44.3% and the remaining 55.7% is influenced by other variables outside this study. Suggestions for further researchers, to continue to innovate to identify other variables and develop better research methods.

Keywords: *Hard Skills, Future Perspective, Internship Experience, Job Readiness*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan YME yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga Skripsi yang berjudul “ **PENGARUH HARD SKILL, FUTURE TIME PERSPECTIVE DAN PENGALAMAN MAGANG TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**” dapat terselesaikan dengan baik. Terelesaiannya Skripsi ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak, itulah sebabnya dalam dan melalui kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Sri Suciati, M.Hum. Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dr. Heri Prabowo, S.E., M.M. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Bayu Kurniawan, S.Kom., M.M. Ketua Program Studi Manajemen yang telah menyetujui skripsi.
4. Qristin Violinda S.Psi., M.,Ph.D dan M. Fadjar Darmaputra,S.E.,M.Kom. selaku Dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan ilmu, bimbingan, dan motivasi.
5. Bapak Ibu Dewan Penguji yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mempertanggung jawabkan hasil skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang.
7. Keluarga penulis yaitu Bapak Darmanto dan Ibu Nuryati yang selalu mendoakan, memenuhi semua kebutuhan saat menjalani kuliah ini dan juga selalu memberikan dukungan yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan Pendidikan Sarjana.
8. Keluarga Besar bapak Kaswadi dan Ibu Narsi yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk segera menyelesaikan kuliah.
9. Teman-teman seperjuangan kelas F Program Studi Manajemen angkatan 2020.

10. Sahabat terbaik (Ardy Fitria Cahya, Myrza Latifah, Ega Apriliya, Dessy Purnamasari, Sifana Nahdalia) yang selalu memberikan canda,tawa dan semangat kepada penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu-persatu yang telah memberikan berbagai bantuan, bimbingan, serta masukan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis berharap dan berdoa semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca skripsi ini.

Semarang, 24 Juli 2024

Nia Putri Emawati

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PENYELESAIAN BIMBINGAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Pertanyaan Penelitian	12
1.4 Tujuan Penelitian.....	12
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
1.6 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1 Kesiapan Kerja	15
2.1.1 Definisi Kesiapan Kerja.....	15
2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja	16
2.1.3 Aspek-Aspek Kesiapan Kerja	20
2.1.4 Indikator Kesiapan Kerja	21
2.2 Hard Skill	23
2.2.1 Definisi Hard Skill	23
2.2.2 Faktor yang mempengaruhi Hard Skill.....	24
2.2.3 Indikator Hard Skill	25
2.3 Future Time Perspective.....	26

2.3.1	Definisi Future Time Perspective	26
2.3.2	Faktor yang Mempengaruhi Future Time Perspective.....	28
2.3.3	Aspek-Aspek Future Time Perspective	30
2.3.4	Indikator Future Time Perspective.....	31
2.4	Pengalaman Magang	33
2.4.1	Definisi Pengalaman Magang	33
2.4.2	Faktor yang Mempengaruhi Pengalaman Magang	35
2.4.3	Tujuan Pengalaman Magang.....	35
2.4.4	Indikator Pengalaman Magang	36
2.5	Kajian Penelitian Terdahulu	37
2.6	Pengaruh antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis.....	39
2.6.1	Pengaruh Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja	39
2.6.2	Pengaruh Future Time Perspective Terhadap Kesiapan Kerja	40
2.6.3	Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja.....	41
2.6.4	Pengaruh Hard Skill, Future Time Perspective dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja	42
2.7	Model Empiris Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN.....		44
3.1	Desain Penelitian	44
3.2	Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel	44
3.2.1	Populasi.....	44
3.2.2	Sampel.....	45
3.2.3	Teknik Pengambilan Sampel	48
3.3	Pengembangan Pengukuran Variabel Penelitian.....	49
3.4	Teknik Pengumpulan Data	50
3.5	Teknik Analisis Data	51
3.5.1	Uji Instrumen	51
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	52
3.5.3	Pengujian Analisis Regresi	53
BAB IV PEMBAHASAN.....		57
4.1	Deskripsi Pengumpulan Data	57

4.2 Deskripsi Umum Objek/Tempat Penelitian	58
4.3 Deskripsi Karakteristik Responden	58
4.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59
4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	59
4.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan	60
4.3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas	60
4.4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi.....	62
4.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	64
4.4.1 Uji Validitas	64
4.4.2 Uji Reliabilitas	67
4.5 Deskripsi Jawaban Responden pada Variabel Penelitian.....	68
4.6 Hasil Uji Asumsi	70
4.6.1 Uji Normalitas.....	70
4.6.2 Uji Multikolinearitas	71
4.6.3 Uji Heteroskedastitas	72
4.7 Hasil Pengujian Hipotesis	73
4.7.1 Analisis Regresi Berganda.....	73
4.7.2 Uji Parsial (T)	75
4.7.3 Uji Simultan (F)	76
4.7.4 Uji Koefisien Determinasi R.....	77
4.8 Pembahasan	78
4.8.1 Pengaruh Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja.....	78
4.8.2 Pengaruh Future Time Perspective Terhadap Kesiapan Kerja	79
4.8.3 Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja.....	81
4.8.4 Pengaruh Hard Skill, Future Time Perspective dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja	82
BAB V PENUTUP.....	83
5.1 Simpulan.....	83
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengembangan Model Penelitian	43
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	71
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastitas	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Tracer Study Universitas PGRI Semarang	9
Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 3.1 Jumlah mahasiswa tiap fakultas	45
Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Indikator pada Penelitian	49
Tabel 3.3 Kriteria Penulisan Kuesioner	50
Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	57
Tabel 4.2 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	59
Tabel 4.3 Usia Responden.....	59
Tabel 4.4 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan	60
Tabel 4.5 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas	60
Tabel 4.6 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi	62
Tabel 4.7 Nilai Validitas <i>Hard Skill</i> (X1)	64
Tabel 4.8 Nilai Validitas Future Time Perspective (X2)	65
Tabel 4.9 Nilai Validitas Pengalaman Magang (X3).....	65
Tabel 4.10 Nilai Validitas Kesiapan Kerja (Y).....	66
Tabel 4.11 Uji Reliabilitas	67
Tabel 4.12 Hasil Jawaban Responden pada Variabel Penelitian	68
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas.....	72
Tabel 4.14 Hasil Uji Analisis Berganda.....	74
Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (T)	74
Tabel 4.16 Hasil Uji Simultan (F).....	76
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi R	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	90
Lampiran 2. Data Karakteristik Responden	96
Lampiran 3. Tabulasi Data.....	99
Lampiran 4. Hasil Pengolahan Data.....	108
Lampiran 5. <i>Letter Of Acceptance</i>	118
Lampiran 6. Presentase Plagiasi.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia kerja saat ini sangat kompetitif dalam mencari pekerjaan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan pengangguran terdidik, baik pengangguran terbuka maupun terselubung, adalah ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja serta kurangnya ketrampilan non-teknis seperti komunikasi, kerja sama, problem solving dan manajemen waktu. Salah satu perubahan tersebut karena adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi yang pesat bisa mempengaruhi pasar dunia kerja. Hal ini dikarenakan jumlah lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah lulusan sarjana setiap tahunnya. Badan Pusat Statistik mencatat jumlah pengangguran sarjana pada Februari 2022 mencapai 884.769 orang. Dengan adanya hal tersebut diharapkan perguruan tinggi yang ada di Indonesia dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan siap terjun ke dunia kerja.

Kesiapan kerja penting untuk diteliti, karena kesiapan kerja adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk langsung bekerja setelah tamat kuliah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang lama. Kemampuan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor fisik, mental, dan pengalaman. Kesiapan kerja adalah bekal utama bagi seseorang dalam

menjalankan pekerjaan sehingga dengan adanya kesiapan kerja yang dimiliki akan menghasilkan hasil kerja yang maksimal (Sari, Ayu Dia Puspita Sari. Jeaneta Rumerung, 2022). Kesiapan kerja diyakini dapat menjadi salah satu potensi lulusan bagi hal kinerja dalam jangka waktu panjang dan sangat berguna untuk pandangan karir di masa depan. Selain itu, kesiapan kerja juga menjadi pertimbangan penting dalam proses rekrutmen dan seleksi tenaga kerja, terutama di era saat ini yang menuntut tenaga kerja yang adaptif terhadap perubahan (Sariroh & Yulianto, 2019). Oleh karena itu, mahasiswa harus menggunakan kesempatannya saat berkuliah dengan mengembangkan potensinya semaksimal mungkin tidak hanya dibidang akademik tetapi juga dibidang pengembangan skill. Sehingga mahasiswa dapat memiliki ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhan saat ini.

Dampak kesiapan kerja bagi mahasiswa sangatlah besar, baik secara akademik maupun non-akademik. Secara akademik, kesiapan kerja dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan prestasi akademik, mendapatkan nilai yang lebih baik, lulus tepat waktu, dan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Secara non-akademik, kesiapan kerja dapat membantu mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat, meningkatkan peluang kerja, meningkatkan kepuasan kerja, dan meningkatkan karir. Mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini karena mereka memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan (Budiman Syukri, 2023).

Peningkatan kesiapan kerja termasuk hal penting agar mahasiswa dapat terserap dalam dunia kerja. Seseorang yang siap kerja harus percaya diri dengan kemampuannya. Dalam dirinya harus siap mengerjakan segala jenis pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang dipelajarinya, atau jika tidak harus siap bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan kompetensinya.

Perguruan tinggi bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang memiliki pengetahuan luas, keterampilan tinggi, akhlak mulia, dan siap memasuki dunia kerja. Mahasiswa dibekali dengan berbagai teori dan keterampilan selama masa perkuliahan. Pengetahuan dan keterampilan tersebut merupakan bekal untuk menjalani hidup di masa mendatang. Perguruan tinggi dituntut untuk mampu mencetak lulusan berkualitas yang dapat bersaing dengan lulusan dari berbagai universitas di dalam negeri maupun luar negeri.

Menurut Fullan & Stiegelbauer dalam Soetamo Joyoatmojo (2003) menyatakan bahwa inovasi pendidikan adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Inovasi pendidikan dapat berupa perubahan dalam kurikulum, metode pengajaran, atau sarana dan prasarana pendidikan. Inovasi pendidikan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Universitas PGRI Semarang adalah perguruan tinggi swasta yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan terbaik bagi mahasiswanya, baik jenjang S-1 maupun S-2. Kurikulum yang digunakan berbasis KKNI dan

SNDikti, serta disesuaikan dengan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Universitas PGRI Semarang juga berfokus pada nilai akademik yang tinggi, didukung dengan sarana prasarana yang memadai. Universitas PGRI Semarang berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang unggul, kreatif, profesional, kompeten dan berdaya saing tinggi.

Mahasiswa ketika lulus yang akan memasuki dunia kerja harus memiliki mutu dan kualitas yang sesuai dengan standar perusahaan. Untuk itu, tenaga pengajar dari Universitas PGRI Semarang selalu memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada mahasiswanya agar siap bersaing di dunia kerja. Lulusan perguruan tinggi diharapkan memiliki kompetensi yang mumpuni, baik *hard skill* maupun *soft skill*. *Hard skill* meliputi penguasaan teori dan praktik, sedangkan *soft skill* meliputi kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi, bekerja sama, dan memimpin. Kemampuan beradaptasi dengan perubahan juga penting untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang terus berkembang (Sari, 2022).

Penelitian oleh (Kurniawan, 2020) pada mahasiswa IKIP PGRI Jember dengan jumlah sampel 49 mahasiswa menunjukkan hasil bahwa terdapat 38 mahasiswa 78% yang memiliki kesiapan kerja tinggi sedangkan sisanya yaitu 22% mahasiswa yang memiliki kesiapan yang masih tergolong sedang. Kemudian temuan dari (Alhadi, Z, & Bustan, 2022) hasil analisis regresi dan korelasi yang diperoleh menunjukkan pengaruh yang cukup kuat, namun hubungan antara pengalaman kerja praktek dengan kesiapan kerja rendah karena tidak mencapai 50%. Berdasarkan observasi oleh (Wahyuni,

Kumalasari, & Titing, 2023) dengan jumlah sample 40 mahasiswa manajemen angkatan 2018 & 2019 Universitas Sembilanbelas November Kolaka mahasiswa yang telah melaksanakan kegiatan magang, yang memiliki kesiapan kerja hanya sebesar 42% dan sebesar 58% tidak memiliki kesiapan kerja, hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang tidak memiliki kesiapan kerja pada dirinya disebabkan oleh kurangnya kesiapan kerja yang dimiliki dari segi pengalaman kerja. Dapat diartikan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya siap dalam menghadapi dunia kerja. Untuk menghadapi dunia kerja mahasiswa harus menambah ketrampilan *hard skill*, pengalaman magang, ketrampilan *soft skill*, ikut seminar atau pelatihan dan cari tahu tentang dunia kerja.

Proses pencarian kerja merupakan salah satu tahapan penting dalam kehidupan seseorang. Proses yang dimaksud dapat menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi mereka yang baru lulus dari perguruan tinggi atau yang sedang mencari pekerjaan baru. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pencarian kerja adalah kesiapan kerja. Beberapa lulusan baru masih belum memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang mumpuni, sehingga belum memenuhi harapan perusahaan (Tulu dalam Sagita et al., 2020)

Mengingat pentingnya kesiapan kerja sebagai kriteria seleksi pada dunia kerja, maka penilaian kesiapan kerja perlu dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa calon karyawan memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang memadai (Caballero & Walker, 2010). Konsep kesiapan

kerja (Word Readiness) sebagian besar berkaitan dengan tahap awal pembangunan, diartikan sebagai seberapa jauh lulusan dianggap mempunyai karakteristik dan kemampuan dan atribut yang membuat mereka ‘siap atau siap’ yang memungkinkan mereka untuk sukses di tempat kerja (Caballero & Walker, 2010). Sagita, Hami & Hinduan (2020) menjelaskan lebih lanjut mengenai pengertian faktor kesiapan kerja Caballero, secara spesifik bahwa karakteristik pribadi adalah bagaimana seseorang individu memandang dirinya dalam kaitannya dengan situasi kerja. Keterampilan organisasi adalah pengetahuan tentang cara kerja suatu organisasi, kompetensi kerja adalah kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan suatu pekerjaan. Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain (Sagita, Hami & Hinduan, 2020). Dalam proses pencarian kerja, kesiapan kerja sangat penting karena merupakan faktor penentu keberhasilan seseorang dalam mendapatkan pekerjaan. Perusahaan akan mencari kandidat yang memiliki kesiapan kerja yang baik untuk mengisi posisi yang dibutuhkan. Dengan adanya hal kesiapan kerja yang sudah ada dalam diri seseorang dapat mendapatkan peluang pekerjaan karena kandidat tersebut dinilai lebih mampu untuk memenuhi kebutuhan pekerjaan.

Mahasiswa yang siap kerja harus memiliki *hard skill*, *soft skill*, dan pengalaman kerja. *Hard skill* adalah keterampilan teknis dan akademik yang diperlukan untuk menjalankan pekerjaan. *Soft skill* adalah keterampilan interpersonal, intrapersonal, dan kerja tim yang diperlukan untuk bekerja

secara efektif dengan orang lain. Pengalaman kerja dapat diperoleh melalui magang atau pekerjaan paruh waktu. Mahasiswa yang memiliki *hard skill* yang tinggi akan berusaha keras untuk mengatasi rintangan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan di dunia kerja. Hal ini karena mereka percaya bahwa mereka memiliki ketrampilan untuk melakukannya (Robbins, Stephen P. & Judge, 2017). Kepemilikan ketrampilan *hard Skill* yang didapatkan dalam diri mahasiswa melalui kursus ataupun pelatihan yang terus menerus-menerus bisa digunakan sebagai alat untuk menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin ketat.

Future Time Perspective diartikan sebagai pandangan mahasiswa tingkat akhir terhadap karir di masa mendatang. Presepsi waktu yang akan datang adalah bagaimana individu memandang masa depan, memahami kebutuhan masa depan, dan mempertimbangkan masa depan dalam pengambilan keputusan (Husman & Shell, 2008). Mahasiswa yang memahami ketrampilan apa yang dibutuhkan di masa depan akan lebih mudah mengembangkan diri karena mereka sudah menyiapkan bekal untuk bekerja dimasa depan. Tidak dapat dipungkiri salah satu penyebab akan rendahnya kesiapan kerja ditunjukkan dengan sedikitnya mahasiswa yang memiliki pandangan terhadap persiapan karir di masa mendatang. *Future Time Perspective* merupakan suatu kondisi psikologis seseorang untuk mendorong membayangkan dan merencanakan masa depan untuk meraih karir yang diinginkan. Dengan demikian seseorang yang sudah memiliki pandangan karir di masa depan akan lebih siap untuk mengerjakan sesuatu

pekerjaan karena mereka akan lebih termotivasi dan bersemangat dalam melakukannya.

Faktor selanjutnya, yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja adalah pengalaman magang. Program magang adalah bagian mata kuliah dari kurikulum sarana mahasiswa untuk mengenal dunia kerja dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja yang sesungguhnya jembatan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja. Pengalaman adalah hasil belajar dari pengetahuan atau keterampilan baik yang disengaja maupun tidak sengaja. Menurut William dalam Hamalik (2012) pengalaman adalah hal yang dapat memberikan pengetahuan keterampilan yang bermanfaat bagi peserta didik. Pengalaman tersebut haruslah berkaitan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh peserta didik. Penilaian magang dapat dilakukan dengan menilai aspek pengetahuan,, keterampilan, dan sikap peserta magang (Hamalik, 2010). Magang kerja diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan semangat kerja yang sesuai dengan dunia kerja. Kompetensi ini dapat dibuktikan dengan pengalaman kerja yang diperoleh selama magang. Pengalaman magang mahasiswa adalah salah satu cara untuk mempersiapkan mahasiswa agar siap menghadapi dunia kerja. Kenyataannya menunjukkan bahwa perolehan ilmu saat menempuh kuliah yang mencerminkan pengetahuan, namun belum tentu hal tersebut tidak selalu menjamin seseorang siap kerja (Cabrera dalam Sari, Ayu Dia Puspita Sari. Jeaneta Rumerung, 2022).

Menurut data dari laporan *Tracer Study* Universitas PGRI Semarang jumlah alumni mahasiswa yang bekerja mengalami penurunan dari tahun 2020 ke tahun 2022. Presentase lulusan yang bekerja adalah 79,44%, sedangkan pada tahun 2022 turun menjadi 61,54%. Namun pada kenyataannya, rendahnya produktivitas manusia masih berjalan hingga saat ini. Seperti halnya di universitas, karena tingginya angkatan kerja dan sedikitnya mutu pencari kerja juga sulitnya mencari lapangan pekerjaan menyebabkan banyaknya pengangguran di universitas. Dalam keadaan seperti ini para calon tenaga kerja harus merencanakan pandangan masa depan terkait dengan kesiapan kerja yang sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Berikut ini data yang tercatat oleh laporan *Tracer Study* Universitas PGRI Semarang.

Tabel 1.1

Laporan *Tracer Study* Universitas PGRI Semarang

Tahun	Jumlah Responden	Bekerja	Belum Memungkinkan Bekerja	Wiraswasta	Melanjutkan Pendidikan	Tidak Kerja Tetapi Sedang Mencari Kerja
2020	1.216	79,44%	2,55%	7,89%	3,95%	6,17%
2021	1.117	75,74%	1,07%	6,80%	7,70%	8,68%
2022	182	61,54%	1,10%	8,79%	2,75%	25,82%

Sumber: data tracer study universitas pgri semarang 2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa data presentase selama tahun 2020-2022 mahasiswa yang sedang bekerja dan belum memungkinkan bekerja mengalami penurunan. Namun, presentase untuk lulusan mahasiswa

yang tidak kerja tetapi sedang mencari kerja mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, dengan jumlah responden lulus 1.216 jumlah alumni yang bekerja sebanyak 79,44 % dan tidak kerja tetapi sedang mencari kerja sebanyak 6,17%. Kemudian, tahun 2021 dengan jumlah responden lulus 1.117 jumlah alumni yang bekerja sebanyak 75,74% dan tidak kerja tetapi sedang mencari kerja sebanyak 8,68%. Pada tahun 2022, dengan jumlah responden 182 alumni yang bekerja sebanyak 61,54% dan tidak kerja tetapi sedang mencari kerja sebanyak 25,82%. Penurunan dan kenaikan presentase lulusan mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan lulusan mahasiswa di universitas masih belum optimal. Masalah kesiapan kerja terus menjadi perhatian lembaga pendidikan karena banyak mahasiswa yang belum mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Dengan adanya hal ini, mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan diri antara lain meningkatkan kemampuan diri dengan mengikuti pelatihan atau kursus serta menyiapkan bekal utama dalam menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan penelitian terdahulu masih diperoleh hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh (Ratuela, Nelwan , & Lumintang, 2022) menunjukkan hasil bahwa *hard skill* berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Sedangkan Penelitian oleh (Podungge et al., 2023) menunjukkan hasil bahwa *hard skill* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Siswanti, 2019) menunjukkan hasil bahwa variabel prespektif masa depan atau *future time perspective* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap

kesiapan kerja. Sedangkan Penelitian oleh (Agustina & Dwanoko, 2021) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *future time perspective* dengan kesiapan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Syofyan, 2023) menunjukkan hasil bahwa variabel pengalaman magang menunjukkan hubungan secara signifikan berpengaruh terhadap variabel kesiapan kerja. Sedangkan hasil penelitian oleh (Safitri dan Kurniasih, 2022) menunjukkan hasil bahwa pengalaman magang tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan masalah *research gap* maka judul penelitian ini mengenai “Pengaruh Hard Skill, Future Time Perspective dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Universitas PGRI Semarang.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pembahasan pada latar belakang diatas dilihat bahwa terdapat lulusan sarjana yang belum bekerja. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Termasuk kurangnya *Hard Skill* yang dimiliki. Belum adanya *Future Time Perspective* atau pandangan karir di masa depan. Serta adanya pengalaman magang yang kurang atau belum sesuai harapan, mendapatkan tugas tidak sesuai dengan spesialisnya. Mahasiswa juga masih kurang memahami dunia kerja yang sesungguhnya hanya memiliki gambaran yang ideal tentang dunia kerja. Maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini mengenai “Seberapa signifikan Pengaruh *Hard Skill*, *Future Time Perspective* dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas PGRI Semarang”

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah *Hard Skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas PGRI Semarang ?
2. Apakah *Future Time Perspective* berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas PGRI Semarang ?
3. Apakah pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas PGRI Semarang ?
4. Apakah *Hard Skill*, *Future Time Perspective*, dan Pengalaman Magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Hard Skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas PGRI Semarang ?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Future Time Perspective* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas PGRI Semarang ?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengalaman Magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas PGRI Semarang ?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Hard Skill*, *Future Time Perspective* dan Pengalaman Magang terhadap kesiapan kerja ?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembang ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi untuk bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
 - c. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai wahana latihan menerapkan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi, dapat menambah wawasan keilmuan, wahana untuk melatih keterampilan menulis karya ilmiah.

b. Bagi Pembaca

Sebagai bahan literatur dan sumber informasi bagi pembaca dalam menambahkan wawasan ilmu pengetahuan serta dapat menambah pemahaman terkait pengaruh *hard skill*, *future time perspective* dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja.

c. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan kerja sehingga akan menambah kesadaran untuk mempersiapkan diri sejak dini.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, sistematika disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang definisi variabel bebas dan terikat, kajian penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, kerangka berfikir, hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel, definisi operasional, metode dan alat pengumpulan data, metode pengujian dan metode analisis data semuanya tercakup dalam bab ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat ringkasan tujuan penelitian secara keseluruhan, hasil penyebaran data, temuan mengenai karakteristik responden, temuan mengenai pengujian instrument, temuan mengenai pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup memaparkan mengenai kesimpulan dari hasil analisis dan saran. Hal ini dilihat sebagai membantu, sedangkan rekomendasi adalah rekomendasi kepada pembaca atau instansi terkait agar saran yang disampaikan dapat memberikan pengetahuan dan manfaat serta dapat dikembangkan menjadi bahan kajian penelitian selanjutnya, kesimpulan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan secara ringkas dan dapat dipahami.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kesiapan Kerja

2.1.1 Definisi Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah ketika kondisi seseorang untuk siap dalam bereaksi dan merespon dengan cara-cara tertentu sebagai bentuk dalam menjalani dunia kerja (Slameto, 2015). Kesiapan yang dikemukakan oleh Chaplin (2008) terdapat dua definisi yaitu (a) keadaan individu yang siap untuk menghadapi situasi dunia kerja (b) tingkatan perkembangan individu yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu dalam pekerjaan. Menurut Soeharso (2005) mendefinisikan kerja sebagai bentuk aktivitas yang menghasilkan suatu barang atau jasa, yang selanjutnya akan berujung pada sebuah imbalan. Berdasarkan Anoraga (2009) kerja menyangkutkan pemberian jasa, baik secara jasmani atau pemikiran sebagai bentuk profesi untuk mendapatkan suatu penghasilan.

Menurut pendapat (Mcinerney, 2015) kesiapan kerja mengaitkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang mendukung lulusan baru untuk produktif dalam mencapai tujuan organisasi sesuai dengan pekerjaan mereka. (Baiti et al., 2020) menekankan bahwa kesiapan kerja saat individu mulai

mempersiapkan ketrampilan dasar untuk memastikan kualitas kerja dan mencapai efektivitas.

Dari Penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya kesiapan kerja adalah suatu kemampuan individu untuk merespon dan menyiapkan diri dalam menghadapi pekerjaan yang melibatkan pengalaman, ketrampilan, pengetahuan, dan atribut kepribadian.

2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Menurut Knight dan Yorke (2004) ada Sembilan faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja sebagai berikut :

a. Pemahaman

Faktor pemahaman berhubungan dengan kemampuan individu untuk memahami aspek-aspek di dalam kehidupannya, merencanakan, memprediksi, dan mempersiapkan diri terhadap potensi peristiwa yang akan terjadi.

b. Ketrampilan dan Kecakapan

Individu yang mencapai keberhasilan dalam suatu bidang sering kali menarik pengikut, meskipun orang-orang hanya ikut-ikutan mungkin tidak mempunyai niat sejati dalam dirinya sendiri. Pada proses tersebut, diperlukan adanya ketrampilan dan kecakapan untuk mencapai suatu

kesuksesan, namun meniru tanpa memahami dapat menyebabkan kegagalan.

c. Efikasi diri

Sebelum memulai pekerjaan, penting bagi seseorang mempunyai keyakinan akan kemampuan yang ada dalam dirinya untuk menyelesaikan tanggung jawab dalam bidang pekerjaan yang akan dipilih.

d. Kemampuan dan Minat

Individu yang kurang antusias terhadap pekerjaan yang dijalannya atau tidak ada ketertarikan pada bidang tersebut memiliki kecenderungan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Tugas dan jabatan yang tidak sesuai dengan kemampuan dan minat dapat menjadikan hambatan untuk mencapai keberhasilan dalam pekerjaan. Kemampuan yang dipadukan dengan pencapaian yang tinggi dapat meningkatkan minat, sebaliknya minat akan mendukung perkembangan kemampuan lebih lanjut lagi.

e. Motivasi

Keberhasilan kerja dapat diperoleh melalui adanya motif-motif sebagai berikut :

1. Motivasi kreatif seringkali akan mendorong seseorang untuk menggali sesuatu yang baru, sesuatu yang lain dari pada yang lain.

2. Motivasi mencari efisiensi mengkaitkan usaha untuk meningkatkan efisiensi dalam pekerjaan dan pengelolaan waktu.
3. Motif untuk mencapai suatu hal, bukan hanya gaji tetapi juga ada harapan untuk mencapai jenjang karier yang lebih tinggi dan menambah ketrampilan kerja agar mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

f. Kebutuhan psikologis

Meskipun seseorang sudah terpenuhi kebutuhan materialnya, tetapi jika kebutuhan psikologisnya tidak terpenuhi maka akan menimbulkan dirinya merasa tidak senang dengan kehidupan yang sedang dijalaninya. Sehingga dengan adanya hal tersebut kebutuhan psikologi harus terpenuhi agar kehidupan emosinya stabil.

g. Kepribadian

Kepribadian yang rentan dianggap sebagai hal negative, dan akar penyebabnya terletak pada diri sendiri. Kepribadian yang gampang rapuh seperti emosi yang dialami seseorang tidak stabil dan mudah tersinggung, dapat menghambat produktivitas selama bekerja. Dalam kepribadian seseorang harus terwujud dan harus bisa menjalin hubungan baik, menyesuaikan diri dengan

lingkungan dan menghadapi realitas hidup secara wajar serta mencapai kepuasan atas hasil yang diperoleh.

h. Lingkungan keluarga (rumah)

Keadaan keluarga dapat mempengaruhi berhasil tidaknya seseorang yang sedang bekerja. Keluarga dapat menurunkan gairah kerja anggota keluarga yang mendorong dan mendukung kerja seseorang turu membantu mental dan spiritual untuk keberhasilan seseorang dalam karirnya.

i. Lingkungan tempat bekerja

Kondisi kerja sangat mempengaruhi keadaan seorang pekerja, karena setiap kali seseorang melakukan pekerjaan ia pun harus memasuki kondisi tersebut. Tentu saja, seseorang akan didorong untuk bekerja dengan senang dan giat oleh situasi menyenangkan. Sebaliknya, kekecewaan dan kegagalan seringkali muncul ketika pekerja menghadapi ketegangan dalam lingkungan kerja. Situasi kerja bermacam-macam yaitu (a) *job insecurity* atau rasa aman dalam pekerjaan, (b) kesempatan dalam mendapatkan kemajuan, (c) rekan kerja, (d) hubungan dengan pemimpin dan (e) gaji. Jadi terdapat Sembilan faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja menurut Knight dan Yorke (2004) yaitu: faktor pemahaman, keterampilan, efikasi diri kemampuan dan minat, motivasi, kebutuhan psikologis,

kepribadian, lingkungan keluarga, dan lingkungan tempat kerja.

2.1.3 Aspek-Aspek Kesiapan Kerja

Menurut Pool dan Sewell (2007) terdapat empat aspek dalam kesiapan kerja yaitu :

a. Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan terkait dengan kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang bervariasi, yang dapat diperoleh dari pelatihan dan pengalaman. Hal ini, mencakup aspek interpersonal dan intrapersonal, kemampuan dalam pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi dan lainnya.

b. Ilmu Pengetahuan (*Knowledge*)

Ilmu Pengetahuan adalah fondasi yang atas kemampuan individu untuk memiliki dan menerapkan keterampilan sesuai dengan keahlian di bidang individu tersebut. Sebagai individu yang sedang menempuh kuliah, diperlukannya usaha dengan memiliki pemahaman dan keterampilan yang luas terkait dunia pekerjaan.

c. Pemahaman (*Understanding*)

Pemahaman merupakan kemampuan untuk dipahami dan dimengerti oleh seseorang, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan maksimal serta menghasilkan hasil yang optimal. Hubungannya, dengan kemampuan individu

dalam memahami sesuatu adalah bahwa persiapan untuk kejadian yang akan datang dapat dimulai, dan keputusan bisa diambil dengan baik.

d. Atribut Kepribadian (*Personal Attributes*)

Rasa kenyamanan dalam diri seseorang dapat diciptakan oleh kepribadian yang tepat, sehingga seseorang dapat menyelesaikan pekerjaan secara maksimal dan mencapai prestasi yang diharapkan. Situasi ini, terjadi karena adanya pengaruh positif dari kepribadian yang baik dalam tujuan mengoptimalkan kompetensi individu, meningkatkan etika kerja, tanggung jawab dan semangat berusaha.

2.1.4 Indikator Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja pada diri seseorang dapat diukur melalui beberapa indikator. Berdasarkan pendapat Agus Fitriyanto (2006) indikator kesiapan kerja merujuk pada ciri-ciri, yaitu sebagai berikut:

1. Mempunyai ambisi untuk maju dan mengikuti perkembangan sesuai bidang keahlian

Keinginan untuk maju dapat menjadi dasar munculnya kesiapan kerja mahasiswa terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi. Usaha yang dapat dilakukan

salah satunya dengan mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

2. Berani untuk menerima tanggung jawab

Dalam bekerja diperlukan tanggung jawab dari setiap pekerja. Tanggung jawab itu akan muncul atau timbul dari individu tersebut ketika ia telah melampaui kematangan fisik dan mental disertai dengan kesadaran yang timbul dari individu tersebut.

3. Mampu beradaptasi dengan lingkungan

Menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja merupakan modal untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan tersebut. Hal ini dapat dimulai dari sebelum individu masuk ke dunia kerja yang di dapat dari pengalaman magang.

4. Memiliki sikap kritis

Sikap kritis harus dimiliki oleh setiap orang yang berada dalam dunia kerja, karena dapat mengoreksi kesalahan yang akan dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan kedepannya. Sikap kritis akan memunculkan ide baru yang bersifat kreatif

5. Memiliki pertimbangan yang logis dan objektif terhadap segala sesuatu

Mahasiswa yang telah cukup umur akan mempunyai pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sisi saja, tetapi individu tersebut akan menghubungkan dengan hal lain serta dengan melihat pengalaman yang dimiliki orang lain.

2.2 Hard Skill

2.2.1 Definisi Hard Skill

Menurut Syawal (2010), penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berkaitan dengan bidang ilmunya, yang disebut *hard skill*, diorientasikan untuk mengembangkan *intelligence quotient*. Dalam bidang tertentu, kebutuhan akan *hard skill* juga diakui oleh Syawal (2009). Sederhananya, seperti yang dinyatakan oleh (Qolbi, 2021) *hard skill* merupakan ilmu atau wawasan yang dipelajari semasa sekolah, baik teori maupun keahlian teknis, atau ilmu khusus yang diminati untuk dipelajari.

Menurut pandangan (Isaacowitz & Charles, 2014) menyampaikan bahwa *Technical skill*, yang berhubungan dengan *hard skill*, diterjemahkan dalam dua hal yaitu :

1. *Pure technical knowledge or functional skill*, yang diartikan sebagai pengetahuan teknis murni atau keterampilan fungsional.

2. *Skill to improve the efficiency of technology, that is improvement or problem solvins skill*, yang diartikan sebagai keterampilan untuk meningkatkan efisiensi teknologi adalah keterampilan dalam peningkatan atau pemecah masalah.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa *hard skill* seringkali diartikan sebagai penetapan ukuran individu dalam hal kemampuan teknis yang bisa dilihat dari bukti-bukti yang dimilikinya. Seperti sertifikat, penghargaan dan sebagainya. Seseorang bisa memperoleh *hard skill* dari lembaga pendidikan untuk mendapatkan kemampuan yang mendukungnya ketika memecahkan masalah.

2.2.2 Faktor yang mempengaruhi Hard Skill

Faktor yang dapat mempengaruhi *hard skill* (Sailah, 2011) meliputi :

a. Bakat

Bakat merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir. Bakat dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bisa mempelajari dan menguasai *hard skill* tertentu.

b. Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi *hard skill*. Pendidikan formal dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis yang dibutuhkan suatu profesi.

c. Pelatihan

Pelatihan bisa menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan *hard skill*. Pelatihan dapat memberikan keterampilan yang spesifik dan terkini.

d. Pengalaman

Pengalaman kerja dapat meningkatkan *hard skill* seseorang. Dengan adanya pengalaman kerja seseorang bisa belajar dari kesalahan dan keberhasilannya.

e. Motivasi

Motivasi menjadi faktor penting yang dapat mendorong seseorang untuk mengembangkan *hard skill*. Motivasi dapat berasal dari dalam diri seseorang, seperti keinginan untuk sukses atau keinginan untuk memberikan yang terbaik.

2.2.3 Indikator Hard Skill

Menurut pendapat Nurhidayanti (2014), indikator *hard skill* mencakup :

a. Keterampilan teknis

Keterampilan teknis merupakan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan, metode dan teknis khusus dalam menyelesaikan pekerjaan secara spesifik.

b. Ilmu pengetahuan dan wawasan

Ilmu pengetahuan merupakan usaha untuk menemukan pemahaman manusia dari berbagai aspek kenyataan dalam alam manusia. Wawasan adalah cara pandang mengenai suatu hal.

c. Kemampuan menggunakan teknologi

Kemampuan dalam menggunakan teknologi dalam menyelesaikan pekerjaan menjadi sebuah pendorong.

2.3 Future Time Perspective

2.3.1 Definisi Future Time Perspective

Menurut Lewin (dalam Kooji, Kanfer, Betts, & Rudolph, 2018), *Future Time Perspective* (FTP) didefinisikan sebagai suatu pandangan psikologis individu terhadap masa depan, yang mempertimbangkan masa lalu pada suatu waktu. Sebaliknya, Carstensen, Isacowitz, & Charles (1999) mendefinisikan *Futre Time Perspective* sebagai persepsi individu mengenai sisa waktu hidup mereka.

Strathman, Gleicher, Boniger, & Edwards (1994) berusaha mendefinisikan FTP sebagai sejauh mana seseorang

mempertimbangkan potensi sebuah hasil dari perilaku saat ini dan dampak potensialnya terhadap masa depan mereka. Dapat diartikan sebagai, FTP mencerminkan pandangan individu terhadap sisa waktu hidup, peluang, dan tujuan yang ada di masa depan (Lang & Carstensen, 2002).

Menurut pendapat Trommsdorff & Lamm (dalam Kooij et al., 2018) mendefinisikan *Future Time Perspective* (FTP) dalam konteks kognitif sebagai suatu kelompok harapan dan keyakinan subjektif seseorang tentang masa depan. Sebaliknya, FTP merujuk pada kebiasaan seseorang untuk memperhatikan peristiwa masa depannya, Kastenbaum (1961).

Definisi oleh (Lens et al., 2012) sebagai kosntruk motivasi kognitif pada pada seseorang dengan perspektif waktu psikologis, yang mengacu pada masa lalu dan masa sekarang untuk mengantisipasi masa depannya. Kemudian, FTP seperti yang dijabarkan oleh Nuttin & Lens (1985), dijelaskan bahwa masa depan yang dibayangkan oleh individu. Dengan istilah lain, seberapa jauh individu terhubung ke masa depan mencakup kecepatan bentuk imajinasi individu terhadap peristiwa di masa depan dan seberapa luas individu dalam memikirkan masa depan.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Future Time Perspective* (FTP) adalah persespsi dan

antisipasi di dalam individu terhadap masa depan, dengan mempertimbangkan berbagai peluang yang ada dan potensi untuk mencapai tujuan hidup di waktu yang akan datang.

2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Future Time Perspective

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Future Time Perspective*, menurut (Mcinerney, 2015), antara lain :

a. Kompleksitas masyarakat

Nilai-nilai dan situasi masyarakat di tempat tinggal individu, sebagai contoh, seseorang dapat mengamati kondisi masyarakat sekitarnya yang masih tertinggal, dan mendorongnya untuk berkontribusi pada perkembangan progresif masyarakat.

b. Peluang dalam lingkungan

Pada tempat individu tinggal terdapat peluang atau kesempatan, misalnya peluang menjadi ketua karang taruna. Pengalaman memegang posisi sebagai ketua tersebut akan mendorongnya memiliki keinginan menjadi pemimpin atau bos di masa depan.

c. Orang tua

Pandangan seseorang terhadap masa depannya akan terus dipengaruhi oleh orang tua sebagai bentuk dukungan. Peran orang tua dijadikan sebagai motivasi ekstrinsik yang

mampu memberikan arahan kepada anak untuk menentukan jalannya di masa depan.

d. Teknologi

Pengaruh teknologi terhadap *future time perspective* sangat signifikan, terutama karena adanya pandangan individu saat ini seringkali dipengaruhi oleh teknologi. Contoh, individu yang sering aktif di sosial media melihat cerita kesuksesan orang lain sehingga dapat membentuk pandangan terhadap tindakan yang akan diambil terhadap masa depannya.

e. Spiritualitas

Spiritualitas yang dimiliki oleh individu mampu menciptakan pandangan positif terhadap masa depannya. Kepercayaan yang kokoh terhadap hasil usaha yang dilakukan karena didasarkan pada keyakinan agama yang dianut dapat memainkan peran yang sama.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *future time perspective* mencakup, kompleksitas masyarakat, peluang di lingkungan, spiritualitas, pengaruh keluarga, dan kemajuan teknologi.

2.3.3 Aspek-Aspek Future Time Perspective

Menurut (Zacher, n.d.2013) *future time perspective*, aspek-aspek future time perspective melibatkan :

- a. Sisa waktu yang dirasakan mencakup seberapa yakin seseorang mengenai jumlah waktu yang tersisa dalam bidang pekerjaan atau pengaturan pekerjaan sebelum ditinggalkan oleh kehidupan mereka.
- b. Fokus pada peluang mengaitkan pengenalan terhadap persepsi tujuan, peluang dan kemungkinan yang masih adanya ketersediaan bagi seseorang dalam lingkungan kerja.
- c. Fokus terhadap keterbatasan serta kendala di masa depan yang berkaitan dengan bidang pekerjaan seseorang.

Lang & Carstensen (2012) telah menguraikan dua dimensi yang dapat menjadi dasar untuk *future time perspective* berdasarkan teori sosioemosional selektivitas. Dimensi tersebut mencakup *future as open-ended* dan *future as limited*.

- a. *Future as open-ended*: dimensi ini menggambarkan bentuk perpektif individu tentang pandangan masa depan mereka, menilai peluang yang ada. Mereka lebih memiliki banyak waktu untuk dilakukan di masa yang

akan datang, dalam pencapaian tujuan mereka individu tersebut lebih mengutamakan pernyataan tersebut.

- b. *Future as limited*: ketika individu mempertimbangkan waktu yang terbatas di masa yang akan datang, di dalam pikiran individu tersebut memiliki kesempatan yang terbatas dalam mencapai tujuan yang mereka inginkan.

Berdasarkan aspek-aspek yang telah disampaikan oleh beberapa ahli, mengacu pada teori Zacher (2013), yaitu sisa waktu yang dirasakan, fokus pada peluang, dan fokus pada keterbatasan.

2.3.4 Indikator Future Time Perspective

Indikator *Future Time Perspective* menurut Husman & Shell (2008) adalah sebagai berikut :

- a. *Valance*

Valance (penilaian) merupakan tahap pengambilan suatu keputusan tentang tujuan hidupnya, dengan mewujudkan sikap menghormati dan pengorbanan untuk masa depannya. Pada penempatan tujuan yang akan dicapai di masa depan oleh individu adalah poin penting terhadap aspek valance ini. Dalam membuat dan mengarahkan keputusan di masa depan agar bisa dipermudah harus ada penilaian positif dari individu terhadap dirinya. Indikator *future time perspective* yang termasuk tinggi dengan

memberikan penilaian jangka panjang. Evaluasi jangka panjang ini dapat menghasilkan perilaku dan motivasi positif dalam pengambilan keputusan.

b. *Connectedness*

Connectedness (keterhubungan) merujuk pada kemampuan untuk menciptakan hubungan antara aktivitas saat ini dan tujuan mereka, serta kemampuan untuk memperkirakan masa depan dan sejauh mana individu merencanakan masa depan mereka. Keterhubungan dapat disebut sebagai kemampuan individu dalam membuat alat-alat yang nantinya menghubungkan aktivitas saat ini dengan tujuan di masa yang akan datang memungkinkan pengarahannya yang perlu dilakukan saat ini juga.

c. *Extension*

Extension merupakan seberapa jauh individu dalam menghasilkan pikiran dan persepsinya terkait masa depan. Contohnya, kemampuan seseorang tersebut ketika menampilkan situasi dan usianya.

d. *Speed*

Speed (kecepatan) merupakan pandangan seseorang tentang secepat apa waktu yang diperlukan mengenai gambaran kejadian masa depan di dalam pikirannya. Contohnya, seberapa cepat individu ketika menyelesaikan

aktivitas yang dilakukan saat ini sehingga individu tersebut memperoleh gambaran secepat apa nanti ketika melakukan pencapaiannya di masa depan.

2.4 Pengalaman Magang

2.4.1 Definisi Pengalaman Magang

Jackson (2018) menyatakan bahwa magang atau praktik kerja lapangan adalah suatu bentuk pembelajaran yang memiliki tujuan mengembangkan keterampilan, keahlian, kedisiplinan, dan kompetensi karir untuk mempersiapkan lulusan menjadikan siap kerja. Magang merupakan pengalaman proses pembelajaran yang memungkinkan individu dengan memasuki tempat kerja dengan maksud berlatih dibidang studi mereka.

Sucipto berpendapat bahwa pengalaman magang sebagai pengetahuan atau keahlian melalui partisipasi langsung di tempat kerja. Kemudian, Dimiyati Mahmud (2010) berpendapat jenis dan tingkat minat individu dalam suatu obyek menggambarkan pengalaman pribadi yang pastinya dapat berbeda dengan pengalaman orang lain.

Menurut pendapat (Soe, 2016) menciptakan sebuah pengalaman berarti membentuk interaksi sosial dengan orang-orang, bukan hanya menciptakan SOP, selain itu juga mengharapkan pekerja paling depan untuk mengikuti tanpa

memahami terlebih dahulu. Pengetahuan atau kompetensi juga bisa diartikan sebagai pengalaman. Dalam acara atau partisipasi diperoleh dengan pengamatan secara langsung (Anggriawan, 2014).

Untuk menyiapkan tenaga yang professional dan berkualitas, diperlukan peningkatan dalam pelatihan, yang terkait dengan pelaksanaan praktek lapangan. Magang merupakan bentuk pelatihan dan pendidikan yang memiliki tujuan memperoleh keterampilan khusus dibawah bimbingan instruktur berpengalaman (Azwar, 2019).

Praktik kerja adalah termasuk bagian penting dari system pelatihan manajemen. Dengan adanya kesempatan tersebut, teori proses yang diperoleh saat dikelas dapat digabungkan oleh peserta dengan pengalaman praktis, di mana kehidupan lingkungan organisasi dapat dialami secara langsung, dan peran sebagai tenaga kerja dalam pengelolaan di area tertentu dalam suatu lingkungan organisasi dapat dilakukan.

Berdasarkan teori tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman dan keterampilan melalui magang praktik kerja industri setelah bekerja di dunia usaha dan dunia industri dalam periode waktu tertentu.

2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Pengalaman Magang

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman magang menurut Hani T. Handoko antara lain :

- a. Kemampuan dan keterampilan teknik dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik pekerjaan yang nantinya akan dinilai.
- b. Kebutuhan dan sikap untuk memprediksi tanggung jawab dan juga wewenang seseorang.
- c. Kemampuan manipulatif dan analisis guna mempelajari penilaian dan penganalisisan
- d. Minat dan bakat untuk memprediksi kapasitas dan minat seseorang.

2.4.3 Tujuan Pengalaman Magang

Pengalaman magang bertujuan memberikan mahasiswa pengalaman kerja yang praktis. Berdasarkan pendapat (Pratiwi, 2022) tujuan utamanya yaitu mengembangkan keterampilan individu, terkhusus dalam aspek kompetensi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, organisasi, koordinasi, pengawasan, pengendalian dan juga evaluasi melalui :

- a. Menggunakan teknik dan pendekatan yang sesuai ketika memenuhi kebutuhan karyawan dan masyarakat
- b. Penggunaan prinsip dan konsep ilmu pengetahuan dan teknologi.

- c. Menggunakan konsep manajemen sebagai sebuah metode kerja saat memberikan pelayanan terhadap tempat manajemen.

2.4.4 Indikator Pengalaman Magang

Menurut pendapat Oemar (2011, pengalaman magang merupakan fase pelatihan yang professional dimana saat mahasiswa, setelah menyelesaikan pendidikan formalnya, berkaitan dengan pekerjaan lapangan dibawah supervisi manajer yang sudah berkompeten dalam profesi tersebut. Berdasarkan pendapat (Sholekhah et al., 2021) terdapat indikator-indikator pengalaman magang sebagai berikut :

- a. Durasi pelaksanaan praktik magang

Praktik magang dapat dilaksanakan dengan jangka waktu minimal 1 bulan atau tergantung dari pihak lembaga pendidikan. Adapun durasi Magang berbasis MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yaitu 1 semester. Durasi tersebut, termasuk waktu yang ideal untuk memperoleh pengalaman kerja.

- b. Pendidikan dan pengembangan SDM

Pendidikan dan pengembangan SDM merupakan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia agar tercipta kualitas yang baik ke dalam hal

pengetahuan, keterampilan kerja, dan tingkat profesionalisme.

c. Pemantapan hasil belajar

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang bersifat mendasar kemampuan ini harus dikuasai. Kemampuan spesifik yang harus dimiliki oleh mahasiswa supaya bisa mengerjakan tugas secara efisien.

d. Keterampilan kerja

Suatu pekerjaan harus dibutuhkan adanya keterampilan sehingga individu tersebut bisa menjalankan profesinya.

e. Pembentukan Sikap

Seseorang akan mencapai kinerja yang optimal ketika mereka benar-benar menikmati pekerjaan mereka, dan didukung oleh rasa nyaman dan kepuasan dalam bekerja.

2.5 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu

Sumber Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Temuan
(Ratuela, Yunia R. G. Olivia S. Nelwan. Lumintang, 2022)	Variabel Bebas : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Hard skill</i> • <i>Soft skill</i> • Efikasi diri Variabel Terikat : <ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan Kerja 	Regresi Berganda	- <i>Hard skill</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja
(Safitri &	Variabel Bebas :	Regresi	- <i>Future Time</i>

Syofyan, 2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman Magang • <i>Future Time Perspective</i> Variabel Terikat <ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan Kerja 	Berganda	<i>Perspective</i> berpengaruh terhadap kesiapan kerja
(Cunha, Erom dan Talok, 2023)	Variabel Bebas <ul style="list-style-type: none"> • Motivasi kerja • Pengalaman Magang • Soft Skill Variabel Terikat <ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan kerja 	Regresi Berganda	- Pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja
(Wahyuni, Kumalasari dan Titing, 2023)	Variabel Bebas <ul style="list-style-type: none"> • <i>Internship experience</i> • soft skill Variabel Terikat <ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan kerja 	Regresi Berganda	- <i>Internship experience</i> berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja
Sari dan Nurhidayati (2022)	Variabel Bebas <ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan keluarga • Pengalaman Magang Variabel Terikat <ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan kerja 	Regresi Berganda	- Pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja
(Agustina & Dwanoko, 2021)	Variabel Bebas <ul style="list-style-type: none"> • <i>Future time perspective</i> • Kematangan karir Variabel terikat <ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan kerja 	Regresi Berganda	- <i>Future time perspective</i> tidak signifikan terhadap kesiapan kerja
(Podungge, Bokinge, dan Hilala., 2023)	Variabel Bebas <ul style="list-style-type: none"> • <i>Self Efficacy</i> • <i>Hard skill</i> Variabel Terikat <ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan kerja 	Regresi Berganda	- Hard skill berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesiapan kerja
Safitri dan Kurniasih (2022)	Variabel Bebas <ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman magang Variabel Terikat <ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan kerja 	Regresi Berganda	- Pengalaman magang tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja
(Siswanti, 2019)	Variabel Bebas <ul style="list-style-type: none"> • Perspektif masa depan Variabel Terikat <ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan Kerja 	Regresi Berganda	- Perspektif masa depan berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja
(Panjaitan	Variabel Bebas	Structural	- <i>Hard skill</i>

& Sahrah, 2023)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Hard Skill</i> Variabel Terikat <ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan Kerja 	Equation Modeling (SEM)	berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja
-----------------	---	-------------------------	--

Sumber : Disarikan dari berbagai Jurnal untuk Penelitian ini, 2023

2.6 Pengaruh antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja

Menurut pendapat Basir (2011) dalam (Vera Dwi Wijayanti & Tony Susilo Wibowo, 2020) mendefinisikan *hard skill* kapasitas intelektual yang dapat diperluas dengan melalui pendidikan, hal ini berkaitan dengan pengetahuan yang didapatkan, atau keterampilan teknis yang merangsang syaraf penglihatan. Perlu untuk di pahami, bahwa kemampuan *hard skill* untuk setiap pekerjaan berbeda-beda, harus disesuaikan dengan tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan. *Hard Skill* yang dapat mendukung kesiapan kerja yaitu bisa menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidangnya. Bentuk penguasaan teknologi yang dapat mendukung *hard skill* seperti bisa mengoperasikan komputer menguasai Ms. Word, Ms.Excel dan sebagainya. Serta harus bisa mengikuti perkembangan jaman yang serba digital ini. Kemudian, mampu untuk berbahasa asing terutama bahasa inggris karena hal ini menjadi keterampilan yang berharga dalam banyak profesi. Mempunyai kemampuan menganalisis data kemampuan dalam mengolah

data merupakan hal penting yang harus dimiliki karena seringkali perusahaan mendapatkan berbagai macam data yang harus dianalisa dan penelaahan untuk mendapatkan hasil. Kemampuan *hard skill* presentasi, manajemen tim, manajemen proyek dan desain grafis.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dengan judul Pengaruh Hard Skill, Soft Skill dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Mahasiswa Akhir Jurusan Manajemen FEB UNSRAT Manado dari (Ratuela, Yunia R. G. Olivia S. Nelwan. Lumintang, 2022) menunjukkan bahwa *hard skill* berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Merujuk pada uraian yang menjelaskan keterpengaruhan dan diperkuat dengan studi terdahulu, dikembangkan hipotesis berikut :

H1 : Hard skill berpengaruh terhadap kesiapan kerja

2.6.2 Pengaruh Future Time Perspective Terhadap Kesiapan Kerja

Future Time Perspective dipandang sebagai fenomena psikologis yang dialami oleh setiap individu (Husman dan Shell, 2008). Seseorang yang berada pada kondisi masa dewasa awal perlu merencanakan masa depan mereka, terutama terkait dengan tugas yang khusus seperti harapan hidup di masa depan (Nurmi, 1991). Mahasiswa yang sudah memiliki pandangan

akan masa depannya akan mampu dalam mempersiapkan dirinya saat bekerja dimasa depan (Antonio, 2019).

Penelitian dengan judul Pagaruh Pengalaman Magang dan Future Time Perspective Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang bahwa *future time perspective* berpengaruh terhadap kesiapan kerja (Safitri dan Syofyan, 2023). Merujuk pada uraian yang menjelaskan keterpengaruhan dan diperkuat dengan studi terdahulu, dikembangkan hipotesis berikut :

H2 : Future Time Perspective berpengaruh terhadap kesiapan kerja

2.6.3 Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja

Pengalaman magang merupakan keterampilan yang dikuasai oleh mahasiswa setelah melaksanakan praktik kerja di dunia usaha dan dunia industri selama periode tertentu. Pengalaman yang diperoleh dapat mempengaruhi mahasiswa untuk menentukan keputusan yang logis, memiliki keterampilan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain. Memiliki sikap kritis, memiliki keberanian dalam bertanggung jawab, bisa beradaptasi dengan lingkungan dan mempunyai ambisi untuk maju. Semakin banyak pengalaman magang yang diperoleh mahasiswa maka kesiapan kerja dalam diri mahasiswa makin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (

Wahyuni, Kumalasari, dan Titing, 2023) yang berjudul Pengaruh Internship Experience Terhadap Kesiapan Kerja Studi Pada Mahasiswa Manajemen Angkatan 2018 & 2019 menyatakan bahwa pengalaman magang berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Merujuk pada uraian yang menjelaskan keterpengaruhan dan diperkuat dengan studi terdahulu, dikembangkan hipotesis berikut :

H3 : Pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja

2.6.4 Pengaruh *Hard Skill*, *Future Time Perspective* dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja

Menurut penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait variabel *hard skill*, *future time perspective*, dan pengalaman magang memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Deswarta (2023) yang berjudul “Pengaruh *Soft Skill*, *Hard Skill*, dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau dimasa Endemi Covid-19” memperoleh hasil bahwa *hard skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Penelitian mengenai *future time perspective* terhadap kesiapan kerja oleh (Siswanti, 2019) memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh baik secara simultan maupun parsial variabel *future time perspective* mampu meningkatkan kesiapan kerja.

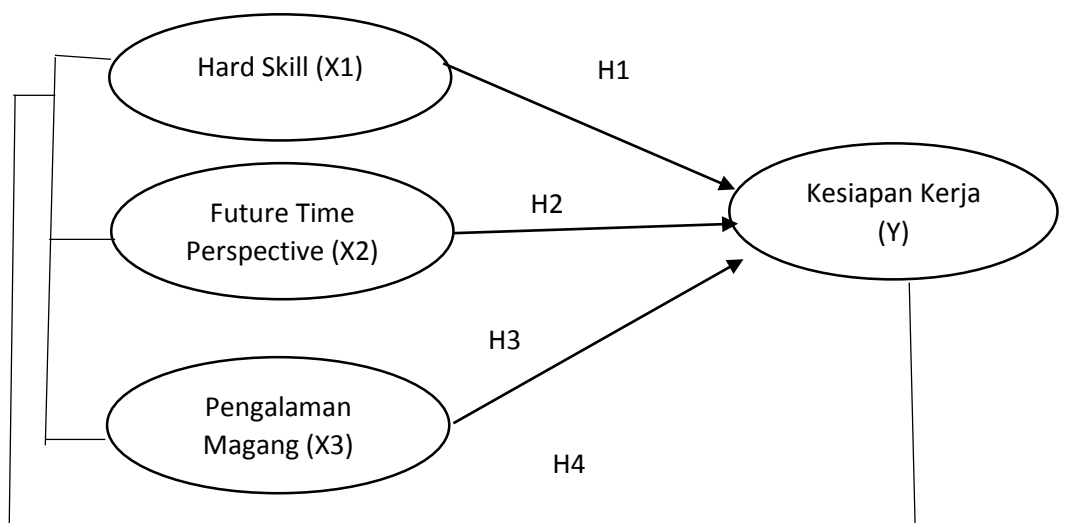
Penelitian lain juga dilakukan oleh (Safitri & Syofyan, 2023) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Magang dan *Future Time Perspective* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang” yang memperoleh hasil bahwa pengalaman magang dan *future time perspective* berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara variabel *hard skill*, *future time perspective*, dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja. Merujuk pada uraian yang menjelaskan keterpengaruh dan diperkuat dengan studi terdahulu, dikembangkan hipotesis berikut :

H4 : *Hard Skill*, *Future Time Perspective* dan Pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

2.7 Model Empiris Penelitian

Gambar 2.1

Pengembangan Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka dalam menganalisis pengetahuan, data angka berfungsi sebagai alat untuk menganalisis keterangan apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008). Pemilihan metode ini didasarkan atas kebutuhan untuk menganalisis data-data yang bersifat kuantitatif berdasarkan prosedur statistik sehingga dapat ditarik pengertian dan maknanya. Metode ini dipandang lebih tepat untuk menjelaskan pengaruh *hard skill*, *future time perspective*, dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja Universitas PGRI Semarang.

3.2 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut pendapat (Sugiyono, 2015) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2018, 2019 dan 2020 yang telah memassuki semester akhir yang terdiri dari tujuh fakultas dan berjumlah 7.300 mahasiswa. Alasan dalam memilih

populasi ini, karena mahasiswa tingkat akhir yang akan memasuki dunia kerja lebih memikirkan bagaimana usaha untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai bidang yang dikuasai.

Tabel 3.1
Jumlah mahasiswa tiap fakultas

No	Fakultas	Angkatan 2018	Angkatan 2019	Angkatan 2020	Jumlah
1.	FEB	200	334	365	899
2.	FH	50	85	100	235
3.	FTI	371	415	422	1.208
4.	FIP	681	879	756	2.316
5.	FPMIPATI	241	258	204	703
6.	FPIPSKR	407	357	317	1.081
7.	FPBS	338	304	216	858
	Total				7.300

Sumber : BAAK UPGRIS 2023

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015) sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki dari populasi. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin dapat mempelajari semua yang terdapat di populasi, misalnya karena keterbatasan waktu dan tenaga. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan *probability sampling* atau bisa dihitung dengan menggunakan rumus *slovin*.

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan :

N : Ukuran Sampel

N : Ukuran populasi

e^2 : Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih ditoleransi (Umar, 2016).

Dari jumlah populasi dengan tingkat kelonggaran ketidakteelitian sebesar 10% dengan taraf signifikan 0,1, maka dengan menggunakan rumus diatas diperoleh sampel sebesar :

1. Fakultas FEB

$$\begin{aligned}n &= \frac{899}{1 + 899 \cdot 0,1^2} \\ &= \frac{899}{1 + 899 \cdot 0,01} \\ &= \frac{899}{9,99}\end{aligned}$$

= 89,98 dibulatkan menjadi 90 mahasiswa dari FEB

2. Fakultas FH

$$\begin{aligned}n &= \frac{235}{1 + 235 \cdot 0,1^2} \\ &= \frac{235}{1 + 235 \cdot 0,01} \\ &= \frac{235}{3,35}\end{aligned}$$

= 70,14 dibulatkan menjadi 70 mahasiswa dari FH

3. Fakultas FTI

$$\begin{aligned}n &= \frac{1208}{1 + 1208 \cdot 0,1^2} \\ &= \frac{1208}{1 + 1208 \cdot 0,01}\end{aligned}$$

$$= \frac{1208}{13,08}$$

= 92,35 dibulatkan menjadi 92 mahasiswa dari FTI

4. Fakultas FIP

$$\begin{aligned}n &= \frac{2316}{1 + 2316 \cdot 0,1^2} \\ &= \frac{2316}{1 + 2316 \cdot 0,01} \\ &= \frac{2316}{24,16}\end{aligned}$$

= 95,86 dibulatkan menjadi 96 mahasiswa dari FIP

5. Fakultas FPIMIPATI

$$\begin{aligned}n &= \frac{703}{1 + 703 \cdot 0,1^2} \\ &= \frac{703}{1 + 703 \cdot 0,01} \\ &= \frac{703}{8,03}\end{aligned}$$

= 87,54 dibulatkan menjadi 88 mahasiswa dari FPIMIPATI

6. Fakultas FPIPSKR

$$\begin{aligned}n &= \frac{1081}{1 + 1081 \cdot 0,1^2} \\ &= \frac{1081}{1 + 1081 \cdot 0,01} \\ &= \frac{1081}{11,81}\end{aligned}$$

= 91,53 dibulatkan menjadi 92 mahasiswa dari FPIPSKR

7. Fakultas FPBS

$$\begin{aligned}n &= \frac{858}{1 + 858 \cdot 0,1^2} \\ &= \frac{858}{1 + 858 \cdot 0,01} \\ &= \frac{858}{9,58}\end{aligned}$$

= 89,56 dibulatkan menjadi 90 mahasiswa dari FPBS

Berdasarkan hasil perhitungan, tiap fakultas dengan menggunakan rumus solvin diperoleh jumlah sampel keseluruhan adalah 618 sampel. Kemudian, ditetapkan bahwa sampel pada penelitian ini adalah 618 responden dari Universitas PGRI Semarang.

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu metode *propotional stratified random sampling*, menggunakan metode yaitu pengambilan sampel dari tiap fakultas sehingga dari masing-masing tingkatan dapat diambil beberapa sampel yang dianggap dapat mewakili dalam penelitian ini.

3.3 Pengembangan Pengukuran Variabel Penelitian

Tabel 3.2
Definisi Operasional dan Indikator pada Penelitian

Variabel/Atribut	Definisi Operasional	Indikator
Kesiapan Kerja	Kondisi yang memperlihatkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar, sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif 2. Mempunyai kemampuan untuk berkoordinasi atau bekerja sama dengan orang lain 3. Mampu mengendalikan diri 4. Memiliki sikap kritis 5. Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab
		Sumber : Fitriyanto dalam Rosara et al (2018)
Hard Skill	Penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berkaitan dengan bidang ilmunya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan teknis 2. Ilmu pengetahuan dan wawasan 3. Kemampuan menggunakan teknologi
		Sumber : Nurhidayanti (2014)
Future Time Perspective	Suatu pandangan psikologis individu terhadap masa depan, yang mempertimbangkan masa lalu pada suatu waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Valance (penilaian) 2. Connectedness (keterhubungan) 3. Extension 4. Speed (kecepatan)
		Sumber : Husman & Shell (2008)
Pengalaman Magang	Suatu bentuk pembelajaran yang memiliki tujuan mengembangkan keterampilan, keahlian, kedisiplinan, dan kompetensi karir untuk mempersiapkan lulusan menjadikan siap kerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Durasi pelaksanaan praktik magang 2. Pendidikan dan pengembangan SDM 3. Pemantapan hasil belajar 4. Keterampilan kerja Pembentukan sikap
		Sumber : (Sholekhah et al., 2021)

Sumber : Diadopsi dari Penelitian Terdahulu untuk Studi ini, 2023

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. (Sugiyono, 2015) mendefinisikan bahwa data primer merupakan data yang dihasilkan oleh peneliti secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer yang akan digunakan diperoleh melalui kuisioner dengan menggunakan *Google Form*. Menurut pendapat Sugiyono (2015), kuisioner merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pemberian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisioner dalam penelitian ini adalah memberikan pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan indikator di dalam variabel yang akan diteliti dan diberikan kepada responden. Kuisioner dilakukan secara terbuka dengan menggunakan *Google Form* yang nanti akan disebarluaskan secara online melalui media sosial seperti *Whatsapp* dan *Instagram*. Sehingga penulis tidak perlu terjun langsung ke lapangan. Teknik pengumpulan data primer di dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai fenomena (Sugiyono, 2015). Pengukuran yang digunakan dalam *skala likert* sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penulisan Kuisioner

Jawaban	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	ST	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono (2015)

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan salah satu uji yang digunakan guna mengukur sah atau tidaknya kuisioner. Pengujian ini dilakukan dengan mengajukan butir – butir pernyataan kuisioner yang kemudian disebarkan kepada responden. Dasar pengambilan keputusan mengukur validitas setiap butir angket apabila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka dinyatakan valid. Untuk pernyataan yang tidak valid, maka tidak akan dicantumkan pada pengujian data selanjutnya (Sugiyono, 2015).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat uji guna menguji kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuisioner dapat dikatakan *reliable* apabila tanggapan responden terhadap pertanyaan stabil. Uji reabilitas dapat diukur dengan program statistic (SPSS) metode *Alpha Cronbach's*. Rentang nilai uji reliabilitas *Alpha Cronbach's* adalah :

- 1) $\text{Alpha} < 0.50$ reliabilitas rendah
- 2) $0.50 < \text{Alpha} < 0.70$ reliabilitas moderat
- 3) $\text{Alpha} > 0.70$ maka reliabilitas mencukupi (sufficient reliability)

- 4) $\text{Alpha} > 0.80$ maka reliabilitas kuat
- 5) $\text{Alpha} > 0.90$ maka reliabilitas sempurna

Semakin kecil nilai *alpha* menunjukkan semakin banyak item yang tidak reliabel. Standar yang digunakan adalah $\text{alpha} > 0.70$ (sufficient reliability)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independent, atau keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut normal. Model regresi dapat dikatakan baik apabila nilai residual dapat terdistribusi secara normal

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk dapat mendeteksi ada apa tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Varian Inflation Factor* (VIF) sesuai ketentuan yang ditetapkan sebagai berikut :

- a. Apabila nilai VIF diatas 10 atau tolerance value dibawah 0,10 maka terjadi multikolinieritas.
 - b. Apabila nilai VIF dibawah nilai 10 atau tolerance value diatas 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas.
- c) Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk dapat mengetahui telah terjadi heteroskedasitas atau tidak dapat dilihat sesuai dengan grafik scatter plot dimana antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID). Apabila titik-titik gambar yang telah dihasilkan membentuk pola tertentu seperti gelombang besar melebar. Kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedasitas. Sedangkan, jika titik-titik menyebarr diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y tanpa membentuk sebuah pola, maka bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedasitas.

3.5.3 Pengujian Analisis Regresi

- a. Analisis Regresi Berganda

Pada Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi liniear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas

terhadap variabel terikat. Maka bentuk persamaan regresi linear berganda untuk tiga variabel bebas adalah

$$Y = a + B1.X1 + B2.X2 + B3.X3 + e$$

Keterangan :

Y = Kesiapan Kerja

a = Konstanta

B1 = Koefisien regresi Hard Skill

X1 = Hard Skill

B2 = Koefisien regresi Future Time Perspective

X2 = Future Time Perspective

B3 = Koefisien Pengalaman magang

X3 = Pengalaman magang

e = Error

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (T) digunakan untuk menentukan apakah variabel independen (X) berpengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t tabel (nilai kritis) yang didapatkan dari tabel distribusi T dengan menghitung menggunakan rumus yaitu $df = n - k - 1$ (n adalah jumlah data/responden, k adalah jumlah variabel bebas atau x). Dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Jika t hitung > t tabel maka menolak hipotesis nol (H0) dan menerima

hipotesis alternative (H_a) yang artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas X dan variabel dependen (Y), maka hipotesis terdukung. Jika t hitung $< t$ tabel maka menerima hipotesis nol (H_0) artinya variabel X1 dan X2 secara parsial ditolak. Kriteria pengujian t hitung $> t$ tabel dan arah koefisien positif maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai *probabilitas* signifikansi, jika :

- 1) Tingkat signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Tingkat signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima

d. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang baik dalam analisis regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Semakin besar R^2 (mendekati 1) semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan apabila semakin mendekati 0

maka variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen secara menyeluruh. Untuk menghindari hal yang menyimpang maka akan digunakan nilai *Adjusted R²*, karena *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila suatu variabel independent ditambahkan dalam model.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Pengumpulan Data

Penelitian ini ditujukan untuk mahasiswa Universitas PGRI Semarang. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui kuesioner dalam bentuk *google form* yang kemudian peneliti sebar secara online. Kuesioner disebar secara online melalui media sosial *WhatsApp* dan *Instagram*. Dalam penyusunan kuesioner pada penelitian ini, telah diadaptasi dari variabel yang sama yang terdapat di beberapa penelitian terdahulu. Kuesioner terdiri dari 48 butir pertanyaan yaitu 9 butir pernyataan variabel *Hard Skill*, 12 butir pernyataan variabel *Future Time Perspective*, 12 butir pernyataan variabel Pengalaman magang, dan 15 butir pernyataan variabel Kesiapan Kerja. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dimulai pada 07 Maret sampai dengan 3 Mei sebanyak 618 mahasiswa Universitas PGRI Semarang. Berikut disajikan tabel hasil penyebaran dan pengumpulan data kuesioner yang telah peneliti lakukan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	618	100%
Kuesioner yang kembali	618	100%
Kuesioner yang diolah	618	100%

Sumber : Data Primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh jumlah responden sebanyak 618 sesuai dengan jumlah sampel penelitian yang ditentukan. Kuesioner yang

kembali kemudian peneliti olah menggunakan alat uji statistic yaitu IBM SPSS versi 26 yang selanjutnya digunakan untuk menginterpretasikan hasil penelitian pengaruh *Hard Skill*, *Future Time Perspective* dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa.

4.2 Deskripsi Umum Objek/Tempat Penelitian

Objek dalam penelitian penelitian ini adalah mahasiswa Universitas PGRI Semarang Angkatan 2018, 2019 dan 2020 yang telah memasuki semester akhir yang terdiri dari 7 Fakultas dan berjumlah 7.300 mahasiswa kemudian dijadikan sebagai sampel penelitian. Jumlah keseluruhan sampel penelitian sebanyak 618 responden yang berasal dari 7 Fakultas yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Hukum (FH) , Fakultas Teknik dan Informatika (FTI), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) , Fakultas Ilmu Pendidikan Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Teknologi Informasi (FPMIPATI), Fakultas Ilmu Pendidikan Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan (FPIPSKR), Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS).

4.3 Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah mahasiswa Universitas PGRI Semarang. Dengan pengambilan sampel sebanyak 618 responden yang akan diuraikan berdasarkan karakteristik seperti jenis kelamin, usia, angkatan, fakultas, dan program studi. Berikut uraian mengenai deskripsi karakteristik jawaban responden sebagai berikut :

4.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut data hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang diperoleh dari penyebaran kuesioner disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Laki-laki	252	40,86%
2.	Perempuan	366	59,14%
Jumlah		618	100%

Sumber : Data Primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil jumlah keseluruhan responden yaitu sebanyak 618 atau dengan nilai presentase 100%. Responden terdiri dari laki-laki sebanyak 252 atau dengan presentase 40,86% dan perempuan sebanyak 366 atau dengan nilai presentase 59,14%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa data responden yang diperoleh saat penelitian jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki.

4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3
Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Presentase
1.	21-23 tahun	434	70,23%
2.	24-26 tahun	170	27,59%
3.	>27	14	2,27 %
Jumlah		618	100%

Sumber : Data Primer diolah tahun 2024

Berdasarkan data yang sudah diperoleh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berusia 21-23 tahun lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang berusia 24-26 tahun dan >27 tahun.

4.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Tabel 4.4
Data Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

No	Tahun Angkatan	Jumlah	Presentase
1.	2018	44	7,13%
2.	2019	67	10,82%
3.	2020	507	82,11%
Jumlah		618	100%

Sumber : Data Primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil jumlah keseluruhan responden yaitu sebanyak 618 atau dengan nilai presentase 100%. Responden tahun angkatan 2018 sebanyak 44 atau dengan nilai presentase 7,13%, responden tahun angkatan 2019 sebanyak 67 atau dengan nilai presentase 10,82% dan tahun angkatan 2020 sebanyak 507 atau dengan nilai presentase 82,11%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa data responden mahasiswa tahun angkatan 2020 lebih banyak dibandingkan dengan tahun angkatan 2018 dan 2019.

4.3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

Tabel 4.5
Data Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

No.	Fakultas	Frekuensi	Presentase
1.	FEB	90	14,56%
2.	FH	70	11,32%
3.	FTI	92	14,88%
4.	FIP	96	15,53%

5.	FPMIPATI	88	14,23%
6.	FPIPSKR	92	14,88%
7.	FPBS	90	14,56%
Jumlah		618	100%

Sumber, Data Primer yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil jumlah keseluruhan responden yaitu sebanyak 618 atau dengan nilai presentase 100% yang berasal dari Fakultas PGRI Semarang yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) sebanyak 90 atau dengan nilai presentase 14,56%, Fakultas Hukum (FH) sebanyak 70 atau dengan nilai presentase 11,32%, Fakultas Teknik dan Informatika (FTI) sebanyak 92 atau dengan nilai presentase 14,88% , Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) sebanyak 96 atau dengan nilai presentase 15,53%, Fakultas Ilmu Pendidikan Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknologi Informasi (FPMIPATI) sebanyak 88 atau dengan nilai presentase 14,23%, Fakultas Ilmu Pendidikan Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan (FPIPSKR) sebanyak 92 atau dengan nilai presentase 14,88%, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS) sebanyak 90 atau dengan nilai presentase 14,56%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden dari Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) paling banyak yaitu 96 responden.

4.4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Berikut data hasil karakteristik responden berdasarkan program studi yang diperoleh dari penyebaran kuesioner disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6
Data Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

No.	Program Studi	Frekuensi	Presentase
1.	Manajemen	90	14,56%
2.	Hukum	70	11,32%
3.	Teknik Sipil	16	2,58%
4.	Teknik Mesin	18	2,91%
5.	Teknik Elektro	3	0,48%
6.	Teknik Pangan	11	1,77%
7.	Informatika	35	5,66%
8.	Arsitektur	11	1,77%
9.	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	64	10,35%
10.	Pendidikan Guru Paud	6	0,97%
11.	Bimbingan dan Konseling	26	4,20%
12.	Pendidikan Matematika	38	6,14%
13.	Pendidikan Biologi	31	5,01%
14.	Pendidikan Fisika	12	1,94%
15.	Pendidikan Teknologi Informasi	6	0,97%
16.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	11	1,77%
17.	Pendidikan Jasmani, dan Kesehatan dan Rekreasi	66	10,67%
18.	Pendidikan Ekonomi	13	2,10%
19.	Pendidikan Bahasa Inggris	47	7,60%
20.	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	35	5,66%
21.	Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa	9	1,45%
	Jumlah	618	100%

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh jumlah keseluruhan responden yaitu sebanyak 618 atau dengan presentase 100% yang berasal dari program studi yang berbeda-beda. Program

Studi yang diambil responden yaitu Manajemen sebanyak 90 atau dengan nilai presentase 14,56%, Hukum sebanyak 70 atau dengan nilai presentase 11,32%, Teknik Sipil sebanyak 16 atau dengan nilai presentase 2,58%, Teknik Mesin sebanyak 18 atau dengan nilai presentase 2,91%, Teknik Elektro sebanyak 3 atau dengan nilai presentase 0,48%, Teknik Pangan sebanyak 11 atau dengan nilai presentase 1,77%, Informatika sebanyak 35 atau dengan nilai presentase 5,66%, Arsitektur sebanyak 11 atau dengan nilai presentase 1,77%, Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebanyak 64 atau dengan nilai presentase 10,35%, Pendidikan Guru PAUD sebanyak 6 atau dengan nilai presentase 0,97%. Bimbingan dan Konseling sebanyak 26 atau dengan nilai presentase 4,20%, Pendidikan Matematika sebanyak 38 atau dengan nilai presentase 6,14%, Pendidikan Biologi sebanyak 31 atau dengan nilai presentase 5,01%, Pendidikan Fisika sebanyak 12 atau dengan nilai presentase 1,94%, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebanyak 11 atau dengan nilai presentase 1,77%, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Rekreasi sebanyak 66 atau dengan nilai presentase 10,67%, Pendidikan Ekonomi sebanyak 13 atau dengan nilai presentase 2,10%, Pendidikan Bahasa Inggris sebanyak 47 atau dengan nilai presentase 7,60%, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebanyak 35 atau dengan nilai presentase 5,66%, dan

Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa sebanyak 9 atau dengan nilai presentase 1,45%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden yang mengambil program Studi Manajemen berkontribusi yang paling banyak yaitu sejumlah 90 responden.

4.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

4.4.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan salah satu uji guna mengukur sah atau tidaknya kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan mengajukan butir-butir pernyataan kuesioner yang kemudian akan disebarkan kepada responden. Dasar pengambilan keputusan mengukur validitas setiap butir angket apabila rhitung lebih besar dari rtabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$) maka dinyatakan valid. Nilai rtabel dapat dihitung menggunakan rumus yaitu $df = n-2$ (n adalah jumlah data/sampel). Pada penelitian ini jumlah sampel atau (n) adalah 618. Maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut, $df = 618-2 = 616$ dengan taraf signifikansi 0,05. Jadi diperoleh nilai r tabel yaitu 0,196. Berikut disajikan tabel dari perhitungan statistic uji validitas sebagai berikut.

a. *Hard Skill (X1)*

Tabel 4.7
Nilai Validitas *Hard Skill (X1)*

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
HD 1	0,683	0,079	Valid
HD 2	0,680	0,079	Valid
HD 3	0,646	0,079	Valid

HD 4	0,675	0,079	Valid
HD 5	0,651	0,079	Valid
HD 6	0,622	0,079	Valid
HD 7	0,681	0,079	Valid
HD 8	0,661	0,079	Valid
HD 9	0,663	0,079	Valid

Sumber : Data SPSS yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel *Hard Skill* dinyatakan valid dan layak di uji dalam penelitian.

b. *Future Time Perspective* (X2)

Tabel 4.8
Nilai Validitas Future Time Perspective (X2)

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
FTM 1	0,603	0,079	Valid
FTM 2	0,595	0,079	Valid
FTM 3	0,618	0,079	Valid
FTM 4	0,614	0,079	Valid
FTM 5	0,572	0,079	Valid
FTM 6	0,623	0,079	Valid
FTM 7	0,718	0,079	Valid
FTM 8	0,695	0,079	Valid
FTM 9	0,692	0,079	Valid
FTM 10	0,693	0,079	Valid
FTM 11	0,683	0,079	Valid
FTM 12	0,737	0,079	Valid

Sumber : Data SPSS yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel *Future Time Perspective* dinyatakan valid dan layak di uji dalam penelitian.

c. Pengalaman Magang (X3)

Tabel 4.9
Nilai Validitas Pengalaman Magang(X3)

Item Pertanyaan	rhitung	rtabel	Keterangan
PM 1	0,590	0,079	Valid
PM 2	0,612	0,079	Valid
PM 3	0,650	0,079	Valid

PM 4	0,694	0,079	Valid
PM 5	0,655	0,079	Valid
PM 6	0,703	0,079	Valid
PM 7	0,706	0,079	Valid
PM 8	0,743	0,079	Valid
PM 9	0,730	0,079	Valid
PM 10	0,736	0,079	Valid
PM 11	0,699	0,079	Valid
PM 12	0,746	0,079	Valid

Sumber : Data SPSS yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel Pengalaman Magang dinyatakan valid dan layak di uji dalam penelitian.

d. Kesiapan Kerja (Y)

Tabel 4.10
Nilai Validitas Kesiapan Kerja (Y)

Item Pertanyaan	rhitung	Rtabel	Keterangan
KK 1	0,603	0,079	Valid
KK 2	0,656	0,079	Valid
KK 3	0,621	0,079	Valid
KK 4	0,667	0,079	Valid
KK 5	0,696	0,079	Valid
KK 6	0,716	0,079	Valid
KK 7	0,708	0,079	Valid
KK 8	0,768	0,079	Valid
KK 9	0,732	0,079	Valid
KK 10	0,752	0,079	Valid
KK 11	0,769	0,079	Valid
KK 12	0,782	0,079	Valid
KK 13	0,746	0,079	Valid
KK 14	0,751	0,079	Valid
KK 15	0,698	0,079	Valid

Sumber : Data SPSS yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel Kesiapan Kerja dinyatakan valid dan layak di uji dalam penelitian.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat uji guna menguji kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dapat dikatakan *reliable* apabila tanggapan responden terhadap pertanyaan stabil. Uji reliabilitas dapat diukur dengan program statistic (SPSS) metode *Alpha Cronbach's*. Pada penelitian ini diolah dengan program statistik (SPSS) versi 26. Semakin kecil nilai $\alpha > 0.60$. Semakin kecil nilai alpha menunjukkan semakin banyak item yang tidak reliabel. Berikut disajikan tabel dari perhitungan statistic uji reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 4.11
Uji Reliabilitas

Variabel H	Cronbach's Alpha	Standard Cronbach's Alpha	Keterangan
Hard Skill (X1)	0,841	0,60	Reliabel
Future Time Perspective (X2)	0,881	0,60	Reliabel
Pengalaman Magang (X3)	0,898	0,60	Reliabel
Kesiapan Kerja (Y)	0,930	0,60	Reliabel

Sumber : Data SPSS yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel *Hard Skill (X1)*, *Future Time Perspective (X2)*, *Pengalaman Magang (X3)* dan *Kesiapan Kerja (Y)* diperoleh dari nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 maka dapat dikatakan semua indikator reliabel.

4.5 Deskripsi Jawaban Responden pada Variabel Penelitian

Berikut disajikan tabel dari perhitungan statistik deskriptif jawaban responden pada variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Jawaban Responden pada Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hard Skill (X1)	618	2.78	5.00	4.3489	.41889
Future Time Perspective (X2)	618	2.42	5.00	4.2388	.43550
Pengalaman Magang (X3)	618	2.58	5.00	4.3618	.41265
Kesiapan Kerja (Y)	618	3.07	5.00	4.3798	.42465
Valid N (listwise)	618				

Sumber : Data SPSS yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada variabel Hard Skill (X1) terdapat 618 responden. Pada variabel Hard Skill diperoleh hasil minimal jawaban responden adalah 2,78 dibulatkan menjadi 2 yang menunjukkan tidak setuju dan untuk maksimal jawaban responden 5 yang menunjukkan sangat setuju. Sedangkan untuk hasil uji statistic mean atau rata-rata jawaban responden adalah 4.3489 dibulatkan menjadi 4 yang menunjukkan setuju. Hal ini menunjukkan responden sudah memiliki keterampilan teknis yang tinggi untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang ada di dunia kerja dengan standar deviasi sebesar 0,41889.

Pada variabel *Future Time Perspective (X2)* terdapat 618 responden. Variabel *Future Time Perspective (X2)* diperoleh hasil minimal jawaban responden adalah 2,42 dibulatkan menjadi 2 yang menunjukkan tidak setuju dan untuk maksimal jawaban responden

adalah 5 yang menunjukkan sangat setuju. Sedangkan untuk hasil uji statistic mean atau rata-rata jawaban responden adalah 4,2388 dibulatkan menjadi 4 yang menunjukkan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah merencanakan masa depan mereka serta adanya perencanaan karir yang tinggi dan sudah menyiapkan bekal untuk bekerja di masa depan dengan standar deviasi sebesar 0,43550.

Pada Variabel Pengalaman Magang (X3) terdapat 618 responden. Variabel Pengalaman Magang (X3) diperoleh hasil minimal jawaban adalah 2,58 dibulatkan menjadi 2 yang menunjukkan tidak setuju dan untuk maksimal jawaban responden adalah 5 yang menunjukkan sangat setuju. Sedangkan untuk hasil statistic mean atau rata-rata 4,3618 dibulatkan menjadi 4 yang menunjukkan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah memiliki pengalaman magang yang baik dan bermanfaat untuk dunia kerja yang akan datang dengan nilai standar deviasi sebesar 0,41265.

Pada Variabel Kesiapan Kerja (Y) terdapat 618 responden Variabel Kesiapan Kerja (Y) diperoleh hasil minimal jawaban 3,07 dibulatkan menjadi 3 yang menunjukan kurang setuju dan untuk maksimal jawaban responden adalah 5 yang menunjukkan sangat setuju. Sedangkan untuk hasil statistic mean atau rata-rata jawaban responden adalah 4,3798 dibulatkan menjadi 4 yang menunjukkan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah memiliki

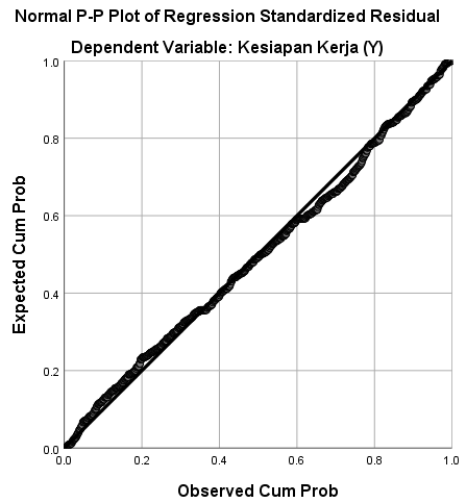
kesiapan kerja yang tinggi dan siap untuk menghadapi situasi dunia kerja dengan standar deviasi sebesar 0,42465.

4.6 Hasil Uji Asumsi

4.6.1 Uji Normalitas

Dalam statistik, tes normalitas digunakan untuk menentukan apakah suatu set data dimodelkan dengan baik oleh distribusi normal dan untuk menghitung seberapa besar kemungkinan variabel acak yang mendasari set data akan terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan melalui analisis P-Plot. Dalam analisis ini, data dapat terdistribusi normal apabila data berada disekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya apabila tidak terdistribusi normal jika data tidak mengikuti arah garis diagonal dan menyebar jauh dari sekitar garis diagonal. Berikut disajikan gambar dari perhitungan statistik uji normalitas sebagai berikut :

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data di olah tahun 2024

Berdasarkan gambar diatas, dari data hasil uji normalitas melalui analisis P-Plot dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dikarenakan data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

4.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berguna agar dapat mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel terikat ataupun variabel bebas (Ghozali, 2018). Agar dapat mengetahui apakah terjadi multikolinieritas pada regresi diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dapat dikatakan terjadi kolineritas apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 (Ghozali, 2018). Berikut disajikan tabel dari perhitungan statistik uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Hard Skill (X1)	0,654	1,528
	Future Time Perspective (X2)	0,663	1,507
	Pengalaman Magang (X3)	0,658	1,519

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Sumber : Data SPSS yang diolah tahun 2024

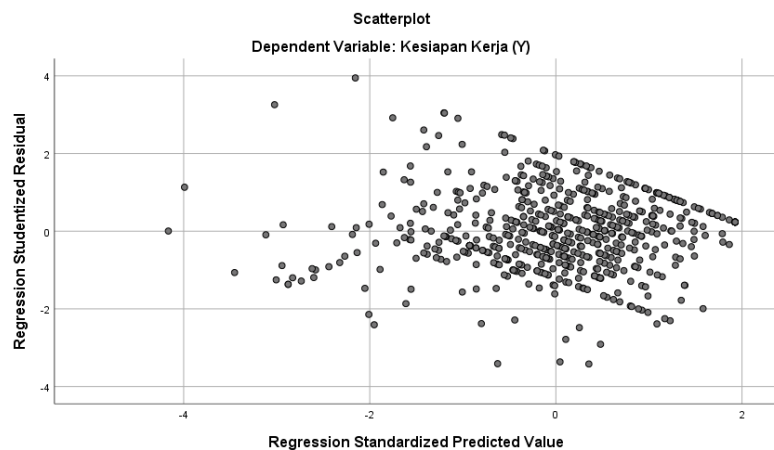
Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa diperoleh hasil nilai *tolerance* dari variabel *Hard Skill*, *Future Time Perspective* dan *Pengalaman Magang* diatas 0,10 yaitu 0,654, 0,663 dan 0,658. Untuk nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari ketiga variabel independen tersebut kurang dari 10 yaitu 1,528, 1,507 dan 1,519. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas.

4.6.3 Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastitas yaitu terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengujian pada model regresi. Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Jika pada pengujian terdapat titik-titik yang membentuk pola teratur tertentu maka dapat dikatakan heteroskedastisitas. Sebaliknya jika pola pengujian tidak terdapat titik-titik membentuk pola teratur atau menyebar

secara acak dan berada diatas maupun dibawah angka 0 disumbu Y maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastitas. Berikut disajikan gambar hasil pengujian statistic uji heteroskedatitas sebagi berikut :

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastitas



Sumber : Data SPSS yang diolah tahun 2024

Berdasarkan gambar diatas, diketahui hasil bahwa tidak terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu, titik-titik dalam scatterplot tersebar secara acak yang berada diatas maupun bawah angka 0 disumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian tidak terjadi heteroskedastitas.

4.7 Hasil Pengujian Hipotesis

4.7.1 Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini, menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur

pengaruh yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu *Hard Skill*, *Future Time Perspective*, dan Pengalaman Magang dan satu variabel terikat yaitu Kesiapan kerja. Berikut disajikan tabel hasil pengujian statistic analisis regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Analisis Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.195	2.395		5.508	.000
	Hard SKill (X1)	.293	.062	.174	4.698	.000
	Future Time Perspective (X2)	.269	.045	.220	5.975	.000
	Pengalaman Magang (X3)	.523	.048	.407	10.987	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Sumber : Data SPSS yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui hasil uji analisis regresi berganda dijabarkan dalam bentuk persamaan regresi linear berganda untuk tiga variabel bebas sebagai berikut :

$$Y = a + B1.X1 + B2.X2 + B3.X3 + e$$

$$Y = 13,195 + 0,293X1 + 0,0269X2 + 0,523 + e$$

- a) Dalam bentuk persamaan regresi nilai konstanta yaitu 13,195. Berarti apabila variabel *Hard Skill*, *Future Time Perspective*, dan Pengalaman Magang memiliki nilai 0, maka nilai dari Kesiapan Kerja yaitu 13,195.

- b) *Hard Skill* (X1), memiliki koefisien regresi sebesar 0,293. Ini memiliki arti bahwa meningkatnya variabel *Hard Skill* (X1) maka variabel Kesiapan Kerja (Y) meningkat sebesar 0,293.
- c) *Future Time Perspective* (X2), memiliki koefisien regresi sebesar 0,269. Ini memiliki arti bahwa meningkatnya variabel *Future Time Perspective* (X2) maka variabel Kesiapan Kerja (Y) meningkat sebesar 0,269.
- d) Pengalaman Magang (X3), memiliki koefisien regresi sebesar 0,523. Ini memiliki arti bahwa meningkatnya variabel Pengalaman Magang (X3) maka variabel Kesiapan Kerja (Y) meningkat sebesar 0,523.

4.7.2 Uji Parsial (T)

Uji Parsial (T) digunakan untuk menentukan apakah variabel independen (X) berpengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel dependen (Y).

Berdasarkan tabel 4.14, diketahui hasil pengujian uji t pada variabel *Hard Skill* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H1 diterima yang berarti variabel *Hard Skill* berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Hasil pengujian uji t pada variabel *Future Time Perspective* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H2 diterima yang berarti variabel *Future Time Perspective* berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Hasil pengujian uji t pada variabel

Pengalaman Magang diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H3 diterima yang berarti bahwa variabel Pengalaman Magang berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja.

4.7.3 Uji Simultan (F)

Tujuan dari penggunaan uji F untuk memahami apakah dalam model analisis regresi variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dengan tingkat signifikansi adalah 5% atau 0,05, apabila dalam pengujian diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka didapatkan pengaruh yang signifikan. Berikut disajikan tabel hasil pengujian statistic uji F sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11169.074	3	3723.025	164.867	.000 ^b
	Residual	13865.342	614	22.582		
	Total	25034.416	617			
a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)						
b. Predictors: (Constant), Pengalaman Magang (X3), Future Time Perspective (X2), Hard Skill (X1)						

Sumber : Data SPSS yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil pengujian uji F untuk menguji variabel bebas (X) dan terikat (Y) dengan

diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga disimpulkan hasil pengujian uji F menghasilkan pengaruh signifikan yang berarti *Hard Skill*, *Future Time Perspective*, dan Pengalaman Magang berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja.

4.74 Uji Koefisien Determinasi R

Pengujian statistic koefisien determinasi ini digunakan untuk memahami pengaruh secara proposional variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). Jika R^2 bernilai 0, maka pada variabel Y yang dapat dijelaskan dair variabel X1,X2 dan X3. Sedangkan jika R^2 bernilai 1, maka pada model regresi yang terbentuk terdapat variasi dari variabel Y yang dapat dijelaskan secara lengkap dari dari variabel X1,X2 dan X3. Berikut disajikan hasil pengujian statistik uji koefisien determinasi R sebagai berikut :

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.446	.443	4.752
a. Predictors: (Constant), Pengalaman Magang (X3), Future Time Perspective (X2), Hard Skill (X1)				

Sumber : Data SPSS yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui hasil uji koefisien determinasi R dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,443 atau

44,3%. Ini memiliki arti bahwa variabel Kesiapan Kerja dapat dijelaskan oleh variabel *Hard Skill*, *Future Time Perspective*, dan Pengalaman magang sebesar 44,3%. Sisanya sebesar 55,7% dijelaskan oleh variabel yang lain diluar penelitian ini.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil pengujian statistik uji t diperoleh bahwa variabel *hard skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H1 diterima yang berarti variabel *hard skill* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas PGRI Semarang.

Hard Skill merupakan keterampilan teknis yang diperlukan untuk suatu pekerjaan. Hard skill sangat erat kaitannya dengan keterampilan teknis yang melekat atau dibutuhkan untuk profesi tertentu. Menurut Wahyuni Sri Astuti (2019) hard skill dapat dinilai dari tes teknis atau tes praktis. Sedangkan menurut Fhalani (2019) keterampilan teknis hard skill seringkali dimaknai sebagai penetapan ukuran individu dalam hal kemampuan teknis yang bisa dilihat dari bukti-bukti yang dimilikinya seperti sertifikat, penghargaan dan lain-lain. Semakin tinggi kemampuan *hard skill* yang dimiliki oleh individu maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sucipta (2009) bahwa *hard skill* ini

mempunyai peran yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keberagaman akibat lingkungan usaha yang berubah. Dalam hal ini kemampuan hard skill berperan dalam meningkatkan kemampuan diri mahasiswa dalam mempersiapkan memasuki dunia kerja sehingga mereka siap kerja ketika lulus.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratuela, Nelwan dan Lumintang (2023) yang berjudul “Pengaruh Hard Skill, Soft Skill dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akhir Jurusan Manajemen FEB UNSRAT”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa *hard skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

4.8.2 Pengaruh Future Time Perspective Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil pengujian statistik uji t diperoleh bahwa variabel *future time perspective* berpengaruh terhadap kesiapan kerja dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H2 diterima yang berarti variabel *future time perspective* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas PGRI Semarang.

Future Time Perspective menurut pendapat (Lens et al., 2012) sebagai konstruk motivasi kognitif pada seseorang dengan prespektif waktu psikologis, yang mengacu pada masa lalu dan

masa sekarang untuk mengantisipasi masa depannya. Pandangan terhadap masa depan merupakan salah satu fenomena kognitif-motivasional yang telah dilalui pada masa remaja yang berkaitan dengan motivasi yang merujuk pada kesiapan kerja (Desmita, 2019). Sementara itu, sesuai dengan teori Adler bahwa pandangan atau perspektif terhadap masa depan juga mempengaruhi individu dalam perilaku mereka. Berdasarkan hasil penelitian ini dengan didukung hasil penelitian-penelitian terdahulu diketahui bahwa *future time perspective* memiliki keterkaitan dengan atribut-atribut kesiapan kerja. Individu yang memiliki pandangan akan masa depannya akan mampu mengarahkan perilakunya saat ini (Hoyle, & Sherril, 2006) juga memiliki kemauan untuk mempersiapkan dirinya dalam bekerja seperti mengembangkan dan meningkatkan berbagai keterampilan yang dimiliki saat ini (Simon, 2004).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri dan Sofyan, 2023) yang berjudul “ Pengaruh Pengalaman Magang dan Future Time Perspective Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa *Future Time Perspective* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

4.8.3 Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil pengujian statistik uji t diperoleh bahwa variabel pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H3 diterima yang berarti bahwa variabel pengalaman magang berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas PGRI Semarang.

Jakson (2018) menyatakan bahwa magang atau praktik kerja lapangan adalah suatu bentuk pembelajaran yang memiliki tujuan mengembangkan keterampilan, keahlian, kedisiplinan, dan kompetensi karir untuk mempersiapkan lulusan menjadikan siap kerja. Hal ini berarti ketika mahasiswa memiliki pengalaman magang, maka mahasiswa sudah memiliki kesiapan kerja yang baik. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rusidi (2006) yang dimana pengalaman magang memiliki tujuan antara lain yaitu meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan menciptakan seseorang untuk bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, Kumalasari, dan Titing, 2023) yang berjudul “Pengaruh Internship Experience Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen Angkatan 2018 & 2019). Penelitian ini

menunjukkan hasil bahwa pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

4.8.4 Pengaruh Hard Skill, Future Time Perspective dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel *hard skill*, *future time perspective* dan pengalaman magang bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja mahasiswa Universitas PGRI Semarang. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan, dan variabel independen yang meliputi *hard skill*, *future time perspective* dan pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja dan H4 diterima. Dengan kemampuan *hard skill*, *future time perspective* dan pengalaman magang yang dimiliki mahasiswa. Maka mahasiswa Universitas PGRI Semarang akan memiliki tingkat kesiapan kerja yang semakin baik dalam memasuki dunia kerja.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *hard skill*, *future time perspective* dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas PGRI Semarang. Berdasarkan analisis hasil pengujian statistic dan pembahasan maka dapat disimpulkan. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *hard skill* terhadap kesiapan kerja diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H1 diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *future time perspective* terhadap kesiapan kerja diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, H2 diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengalaman magang terhadap kesiapan kerja diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H3 diterima. Berdasarkan pengujian uji F variabel *hard skill*, *future time perspective* dan pengalaman magang secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H4 diterima. Hasil pengujian statistic uji koefisien determinasi R, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,443 atau 44,3% menunjukkan hasil bahwa variabel kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh variabel *hard skill*, *future time perspective* dan pengalaman magang sebesar 44,3% sisanya sebesar 55,7% dijelaskan oleh variabel yang lain diluar penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, terdapat saran dari penulis yang ingin disampaikan sebagai berikut

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan bagi sesama peneliti lain dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa dikembangkan lebih jauh lagi terkait pengaruh dari kesiapan kerja. Dimana variabel peneliti selanjutnya bisa menambahkan atau menggunakan variabel lain yang belum ada dalam penelitian ini seperti pengaruh *knowledge*, *Understanding*, dan *Personal Atribut* sehingga variabel-variabel tersebut bisa memperluas jaringan penelitian terhadap variabel kesiapan kerja.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan *future time perspective* untuk dapat membantu mencapai tujuan dan masa depan yang baik seperti apa yang di inginkan. Mengembangkan *future time perspective* adalah proses yang berkelanjutan semakin banyak berlatih semakin kuat *future time perspective* yang dimiliki. Caranya untuk mahasiswa itu sendiri bisa ikut organisasi, magang, dan ekstrakurikuler.

3. Bagi Universitas

Pengalaman magang untuk Universitas memiliki pengaruh paling besar yaitu 0,523 atau 52,30 % diharapkan magang ini butuh manajemen yang baik terkait input dan output. Termasuk membangun hubungan yang kuat dengan industri untuk menyediakan peluang magang yang relevan dan berkualitas bagi mahasiswa. Universitas juga dapat bekerja sama dengan alumni untuk meningkatkan kualitas program magang guna membangun jaringan profesional. Dengan adanya kerja sama yang baik bisa memberikan manfaat bagi semua pihak dan mempersiapkan mahasiswa terkait kesiapan kerja.

Selain magang, *hard skill* juga memiliki kontribusi besar bagi universitas sebesar 0,293 atau 29,30 %. Diharapkan universitas membangun kurikulum terkait *hard skill* mahasiswa. Kurikulum *hard skill* mahasiswa merupakan komponen penting dalam pendidikan tinggi membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja dan berkontribusi secara signifikan di berbagai bidang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Dwanoko, Y. S. (2021). *Analisis Future Time Perspective (FTP) dan Kematangan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Sistem Informasi Menghadapi Dunia Kerja Bidang Informatika*. 11, 43–47.
- Anggriawan, E. F. (2014). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Diy)*. Iii(2).
- Azwar, E. (2019). *Program Pengalaman Lapangan (Magang) Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*. 6(2), 211–221.
- Baiti, N., Saroh, S., & Hardati, R. N. (2020). Pengaruh Fasilitas, Pelayanan Prima Dan Penetapan Harga Diskon Terhadap Kepuasan Konsumen. *Pengaruh Fasilitas, Pelayanan Primda Dan Penetapan Harga Dsikon Terhadap Kepuasan Konsumen*, 9(1), 8–15.
- Barros, A., Erom, K., & Talok, D. (2023). *Pengaruh Motivasi Kerja , Pengalaman Magang dan Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Literatur Review Manajemen Pendidikan)*. 4(6), 846–852.
- Caballero, C. L., & Walker, A. (2010). Work readiness in graduate recruitment and selection: A review of current assessment methods. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 1(1), 13–25. <https://doi.org/10.21153/jtlge2010vol1no1art546>
- Data Tracer Study (2023). Laporan Tracer Study Universitas PGRI Semarang. Diakses pada 20 Oktober 2023 dari <https://cc.upgris.ac.id/v1/tracer/laporan.html>
- Dr, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. In Bandung. Penerbit: CV Alfa Beta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Isaacowitz, D. M., & Charles, S. T. (2014). *Taking time seriously: A theory of socioemotional selectivity*. May. <https://doi.org/10.1037//0003-066X.54.3.165>
- Lens, W., Herrera, D., & Grobler, A. (2012). *Future time perspective as a motivational variable : Content and extension of future goals affect the quantity and quality of motivation F*. September. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5884.2012.00520.x>

- Mcinerney, D. M. (2015). *A Discussion of Future Time Perspective : Effects of Time Perspective on Student Motivation . Part 2. March.* <https://doi.org/10.1023/B>
- Panjaitan, Y. J., & Sahrah, A. (2023). Adaptasi Career Adapt-Abilities-Short Form Ke Versi Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 7(2), 1421–1431. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i2.4935/http>
- Podungge, R., Bokingo, A. H., & Hilala, E. (2023). *Peran Self Efficacy, Soft Skill, Dan Hard Skill Terhadap Peningkatan Kesiapan Kerja Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.* 6(2), 224–232.
- Pratiwi, N. D. (2022). *Laporan Magang Kerja Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kota Yogyakarta* (Issue 1118 30140).
- Qolbi, G. P. A. A. W. S. (2021). *Penatalaksanaan Fisioterapi Dengan Massage Dan Terapi Latihan Pada Cervical Syndrome Yang Disebabkan Spondylosis.* 1(1), 16–19.
- Ratuela, Yunia R. G. Olivia S. Nelwan. Lumintang, G. G. (2022). *Pengaruh Hard Skill, Soft Skill Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Akhir Jurusan Manajemen Feb Unsrat Manado.* 10(1), 172–183.
- Safitri, Y., & Syofyan, R. (2023). *Pengaruh Pengalaman Magang dan Future Time Perspective terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.* 7, 3857–3865.
- Sagita, M. P., Hami, A. El, & Hinduan, Z. R. (2020). Development of Indonesian Work Readiness Scale on Fresh Graduate in Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 19(3), 297–314. <https://doi.org/10.14710/jp.19.3.297-314>
- Sari, Ayu Dia Puspita Sari. Jeaneta Rumerung, M. L. (2022). *Kajian Kompetensi Hard Skill Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Pada Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara.* 4(30), 25–37.
- Sariroh, M. K., & Yulianto, J. E. (2019). Hubungan Efikasi Diri Akademik dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir pada Universitas X Surabaya. *Psychopreneur Journal*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.37715/psy.v2i1.866>
- Sholekhah, N. K., Suryawati, C., Setyawan, H., & Rahfiludin, M. Z. (2021). *Importance Of Infection Control Through Screening, Inspection, Problem Analysis And Treatment Procedures In Dental Practice.* 8, 32–42.

Siswanti, A. D. (2019). *Pengaruh Future Time Perspective Terhadap Work Readiness Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*

Soe, B. (2016). *EXIST OR The Rise of Experiencer EXTINCT.*

Wahyuni, S., Kumalasari, F., & Titing, A. S. (2023). *Pengaruh Internship Experience Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Angkatan 2018 & 2019).* 1(4).

Zacher, H. (n.d.). *Older job seekers ' job search intensity : the interplay of proactive personality , age and occupational future time perspective.*

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth. Saudara/i
Mahasiswa Universitas PGRI Semarang
Di tempat

Assalamu'alaikum wr.wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir di Universitas PGRI Semarang. Saya Nia Putri Emawati sedang melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Hard Skill, Future Time Perspective, dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Universitas PGRI Semarang". Sehubungan dengan itu saya membutuhkan sejumlah data untuk diolah dan kemudian akan dijadikan bahan penelitian melalui kerjasama dan ketersediaan saudara/i mengisi kuisoner ini. Saya berharap saudara/i mengisi dengan sungguh-sungguh agar didapatkan data yang valid.

Atas perhatian dan ketersediaan saudara/i mengisi kuisoner ini, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Hormat saya,

Nia Putri Emawati

A. Identitas Responden

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin
 - Laki-laki
 - Perempuan
3. Usia
 - 18-20
 - 21-23

- 24-26
 - >27
4. Angkatan
 - 2018
 - 2019
 - 2020
 5. Fakultas
 6. Prodi

B. Petunjuk Pengisian

1. Kuesioner ini untuk keperluan akademis, mohon dijawab dengan jujur.
2. Bacalah dan jawablah semua pertanyaan dengan teliti tanpa ada yang terlewatkan
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai, dengan alternatif jawaban sebagai berikut :
 1. STS : Sangat Tidak Setuju
 2. TS : Tidak Setuju
 3. KS : Kurang Setuju
 4. ST : Setuju
 5. SS : Sangat Setuju

C. Daftar Pertanyaan

1. Variabel Hard Skill (X1)

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN				
		STS	TS	KS	ST	SS
A.	Keterampilan Teknis					
1.	Mahasiswa memiliki pengetahuan yang dilatih dalam jenjang pendidikan maupun teknologi yang bersifat teknis.					
2.	Metode dan teknis memberikan informasi dapat menyelesaikan suatu pekerjaan.					
3.	Mahasiswa dapat memecahkan masalah teknis dengan cepat dan efisien.					
B.	Ilmu pengetahuan dan wawasan					
1.	Pengetahuan akademik meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mahasiswa.					
2.	Mahasiswa dapat menyelidiki, menemukan pengetahuan yang dapat diperoleh oleh setiap individu.					

3.	Mahasiswa senantiasa memahami potensi diri yang dimiliki memberikan pencapaian kemampuan wawasan.					
C.	Kemampuan menggunakan teknologi					
1.	Mahasiswa dapat mengelola kebutuhan ragam inovasi maupun inovasi produk.					
2.	Media teknologi memberikan informasi yang belum diketahui lokasi tertentu dengan baik.					
3.	Mahasiswa dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi dengan cepat.					

2. Variabel Future Time Perspective (X2)

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN				
		STS	TS	KS	ST	SS
A.	Valance (Penilaian)					
1.	Apapun yang terjadi di masa depan lebih penting dari pada yang saya rasakan saat ini.					
2.	Tujuan dalam jangka panjang lebih penting dari pada tujuan dalam jangka pendek.					
3.	Hal terpenting dalam hidup adalah bagaimana saya merasakan sesuatu dalam jangka waktu yang lama.					
B.	Connectedness (Keterhubungan)					
1.	Apapun yang akan terjadi di masa depan adalah pertimbangan penting dalam memutuskan tindakan apa yang harus diambil sekarang.					
2.	Saya harus mengambil langkah hari ini untuk membantu untuk mewujudkan tujuan masa depan.					
3.	Saya telah banyak memikirkan tentang apa yang saya lakukan di masa depan.					
C.	Extension (Perpanjangan)					
1.	Agustus sepertinya masih jauh.					
2.	September sepertinya sangat dekat.					
3.	Setengah tahun sepertinya lama bagi saya.					
D.	Speed (Kecepatan)					
1.	Saya merasa sulit untuk menyelesaikan sesuatu tanpa batas waktu.					
2.	Saya merasa terburu-buru sebelum pergi					
3.	Saya selalu melakukan sesuatu pada saat-saat terakhir.					

3. Pengalaman Magang (X3)

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN				
		STS	TS	KS	ST	SS
A.	Durasi pelaksanaan praktik magang					
1.	Dua bulan merupakan waktu yang ideal dalam melaksanakan magang.					
2.	Selama dua bulan melaksanakan magang, telah mendapatkan ilmu dan pengalaman bekerja secara langsung.					
3.	Selama dua bulan melaksanakan magang, pengaplikasian teori yang dipelajari di kelas sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.					
B.	Pendidikan dan pengembangan SDM					
1.	Pengalaman magang memberikan ilmu tentang cara kerja operasional perusahaan.					
2.	Pengalaman magang dapat mengembangkan potensi diri agar dapat bekerja dengan baik dan maksimal.					
3.	Pengalaman magang memberikan gambaran dunia kerja secara langsung sehingga dapat mempersiapkan diri agar lebih berkualitas.					
C.	Pemantapan hasil belajar					
1.	Pengalaman magang melatih diri untuk bekerja secara professional.					
2.	Pengalaman magang memberikan kesempatan untuk menggunakan ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan untuk dipraktikkan langsung.					
3.	Pengalaman magang memperkuat tingkat kepercayaan diri untuk bersaing dengan calon tenaga kerja lain.					
D.	Keterampilan kerja pembentukan sikap					
1.	Pengalaman magang membentuk kepribadian diri untuk mudah mengambil sikap saat bekerja.					
2.	Pengalaman magang dapat membantu mempelajari karakter orang lain ketika di kantor/perusahaan.					
3.	Pengalaman magang melatih diri untuk bersikap disiplin saat bekerja.					

4. Kesiapan Kerja (Y)

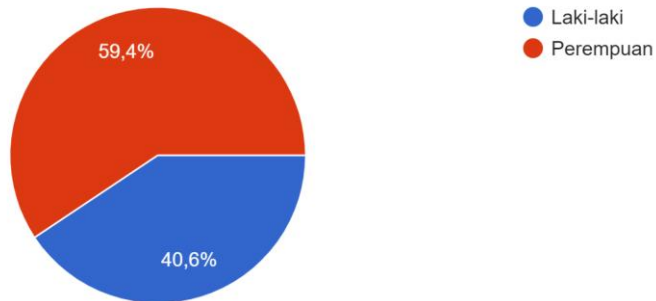
NO	PERNYATAAN	PENILAIAN				
		STS	TS	KS	ST	SS
A.	Mempunyai ambisi untuk maju dan mengikuti perkembangan sesuai bidang keahlian					
1.	Saya memiliki visi misi dan tujuan untuk mengikuti perkembangan pekerjaan sesuai bidangnya.					
2.	Saya yakin bahwa ilmu yang telah saya pelajari dapat memudahkan saya dalam bekerja.					
3.	Saya mengikuti perkembangan pekerjaan melalui berbagai media, baik media cetak maupun elektronik.					
B.	Berani untuk menerima tanggung jawab					
1.	Saya memiliki sikap tanggung jawab terhadap pekerjaan baik secara individu maupun kelompok.					
2.	Saya bersedia menerima semua risiko dari setiap pekerjaan yang saya kerjakan.					
3.	Dalam mengerjakan suatu pekerjaan, saya akan memeriksa terlebih dahulu hasil pekerjaan tersebut.					
C.	Mampu beradaptasi dengan lingkungan					
1.	Saya mudah beradaptasi dengan lingkungan dan kondisi di tempat kerja.					
2.	Saya berusaha sabar ketika menghadapi rekan kerja yang tidak sepaham dengan saya.					
3.	Saya memiliki sikap supel dan mudah bergaul dengan rekan kerja.					
D.	Memiliki Sikap Kritis					
1.	Saya memiliki rasa keingin tahuan yang tinggi.					
2.	Saya menerima pendapat orang lain sebagai masukan untuk perbaikan diri.					
3.	Dalam memilih pekerjaan, perlu mempertimbangkan pekerjaan tersebut.					
E.	Memiliki pertimbangan yang logis dan					

	objektif terhadap segala sesuatu					
1.	Saya berfikir secara logis dan obyektif dalam mengambil keputusan.					
2.	Saya harus menjaga keharmonisan dengan rekan kerja agar terbentuk tim yang baik.					
3.	Konsentrasi merupakan syarat untuk dapat bekerja dengan baik.					

Lampiran 2. Data Karakteristik Responden

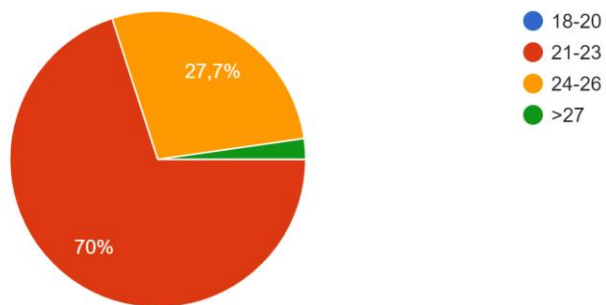
Jenis Kelamin

620 jawaban

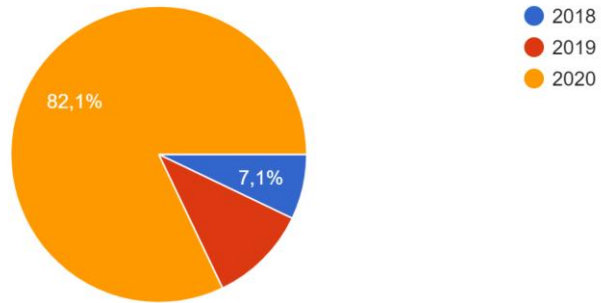


Usia

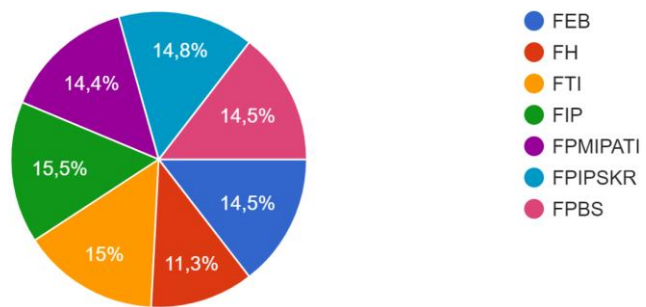
620 jawaban



Angkatan
620 jawaban

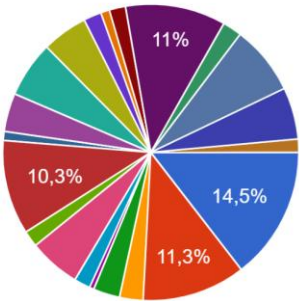


Fakultas
620 jawaban



Program Studi

620 jawaban



- Manajemen
- Hukum
- Teknik Sipil
- Teknik Mesin
- Teknik Elektro
- Teknik Pangan
- Informatika
- Arsitektur

▲ 1/3 ▼

Lampiran 3. Tabulasi Data

Variabel Hard Skill (X1)

Mahasiswa memiliki pengetahuan yang dilatih dalam jenjang pendidikan maupun teknologi yang bersifat teknis.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	.5	.5	.5
	Kurang Setuju	53	8.6	8.6	9.1
	Setuju	309	50.0	50.0	59.1
	Sangat Setuju	253	40.9	40.9	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Metode dan teknis memberikan informasi dapat menyelesaikan suatu pekerjaan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.2	.2	.2
	Kurang Setuju	60	9.7	9.7	9.9
	Setuju	292	47.2	47.2	57.1
	Sangat Setuju	265	42.9	42.9	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Mahasiswa dapat memecahkan masalah teknis dengan cepat dan efisien.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.2	.2	.2
	Kurang Setuju	50	8.1	8.1	8.3
	Setuju	334	54.0	54.0	62.3
	Sangat Setuju	233	37.7	37.7	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Pengetahuan akademik meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mahasiswa.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	52	8.4	8.4	8.4
	Setuju	301	48.7	48.7	57.1
	Sangat Setuju	265	42.9	42.9	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Mahasiswa dapat menyelidiki, menemukan pengetahuan yang dapat diperoleh oleh setiap individu.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	.3	.3	.3
	Kurang Setuju	46	7.4	7.4	7.8
	Setuju	327	52.9	52.9	60.7
	Sangat Setuju	243	39.3	39.3	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Mahasiswa senantiasa memahami potensi diri yang dimiliki memberikan pencapaian kemampuan wawasan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.2	.2	.2
	Kurang Setuju	43	7.0	7.0	7.1
	Setuju	278	45.0	45.0	52.1
	Sangat Setuju	296	47.9	47.9	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Mahasiswa dapat mengelola kebutuhan ragam inovasi maupun inovasi produk.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	.3	.3	.3
	Kurang Setuju	42	6.8	6.8	7.1
	Setuju	302	48.9	48.9	56.0
	Sangat Setuju	272	44.0	44.0	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Media teknologi memberikan informasi yang belum diketahui lokasi tertentu dengan baik.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.2	.2	.2
	Kurang Setuju	47	7.6	7.7	7.8
	Setuju	291	47.1	47.4	55.2
	Sangat Setuju	275	44.5	44.8	100.0
	Total	614	99.4	100.0	
Missing	System	4	.6		
Total		618	100.0		

Mahasiswa dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi dengan cepat.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.2	.2	.2
	Kurang Setuju	41	6.6	6.6	6.8
	Setuju	279	45.1	45.1	51.9
	Sangat Setuju	297	48.1	48.1	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Variabel Future Time Perspective (X2)

Apapun yang terjadi di masa depan lebih penting dari pada yang saya

rasakan saat ini.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.2	.2	.2
	Tidak Setuju	1	.2	.2	.3
	Kurang Setuju	41	6.6	6.6	7.0
	Setuju	346	56.0	56.0	62.9
	Sangat Setuju	229	37.1	37.1	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Tujuan dalam jangka panjang lebih penting dari pada tujuan dalam jangka pendek.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.2	.2	.2
	Tidak Setuju	1	.2	.2	.3
	Kurang Setuju	45	7.3	7.3	7.6
	Setuju	292	47.2	47.2	54.9
	Sangat Setuju	279	45.1	45.1	100.0
Total		618	100.0	100.0	

Hal terpenting dalam hidup adalah bagaimana saya merasakan sesuatu dalam jangka waktu yang lama.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.2	.2	.2
	Kurang Setuju	49	7.9	7.9	8.1
	Setuju	323	52.3	52.3	60.4
	Sangat Setuju	245	39.6	39.6	100.0
	Total		618	100.0	100.0

Apapun yang akan terjadi di masa depan adalah pertimbangan penting dalam memutuskan tindakan apa yang harus diambil sekarang.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	45	7.3	7.3	7.3
	Setuju	303	49.0	49.0	56.3
	Sangat Setuju	270	43.7	43.7	100.0
	Total		618	100.0	100.0

Saya harus mengambil langkah hari ini untuk membantu untuk mewujudkan tujuan masa depan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	40	6.5	6.5	6.5
	Setuju	313	50.6	50.6	57.1
	Sangat Setuju	265	42.9	42.9	100.0
	Total		618	100.0	100.0

Saya telah banyak memikirkan tentang apa yang saya lakukan di masa depan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	.3	.3	.3
	Kurang Setuju	44	7.1	7.1	7.4
	Setuju	308	49.8	49.8	57.3
	Sangat Setuju	264	42.7	42.7	100.0
	Total		618	100.0	100.0

Agustus sepertinya masih jauh.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	1.0	1.0	1.0
	Tidak Setuju	9	1.5	1.5	2.4
	Kurang Setuju	80	12.9	13.1	15.5
	Setuju	335	54.2	54.6	70.1
	Sangat Setuju	183	29.6	29.9	100.0
	Total		613	99.2	100.0
Missing	System	5	.8		
Total		618	100.0		

September sepertinya sangat dekat.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	.3	.3	.3
	Tidak Setuju	4	.6	.6	1.0
	Kurang Setuju	57	9.2	9.2	10.2
	Setuju	335	54.2	54.2	64.4
	Sangat Setuju	220	35.6	35.6	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Setengah tahun sepertinya lama bagi saya.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	1.0	1.0	1.0
	Tidak Setuju	3	.5	.5	1.5
	Kurang Setuju	47	7.6	7.6	9.1
	Setuju	295	47.7	47.7	56.8
	Sangat Setuju	267	43.2	43.2	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Saya merasa sulit untuk menyelesaikan sesuatu tanpa batas waktu.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	.3	.3	.3
	Tidak Setuju	11	1.8	1.8	2.1
	Kurang Setuju	114	18.4	18.4	20.6
	Setuju	342	55.3	55.3	75.9
	Sangat Setuju	149	24.1	24.1	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Saya merasa terburu-buru sebelum pergi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	8	1.3	1.3	1.3
	Kurang Setuju	100	16.2	16.2	17.5
	Setuju	360	58.3	58.3	75.7
	Sangat Setuju	150	24.3	24.3	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Saya selalu melakukan sesuatu pada saat-saat terakhir.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	8	1.3	1.3	1.3
	Kurang Setuju	103	16.7	16.7	18.0
	Setuju	344	55.7	55.7	73.6
	Sangat Setuju	163	26.4	26.4	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Variabel Pengalaman Magang (X3)

Dua bulan merupakan waktu yang ideal dalam melaksanakan magang.

		Frequenc		Valid	Cumulative
		y	Percent	Percent	Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	.3	.3	.3
	Tidak Setuju	2	.3	.3	.6
	Kurang Setuju	51	8.3	8.3	8.9
	Setuju	359	58.1	58.1	67.0
	Sangat Setuju	204	33.0	33.0	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Selama dua bulan melaksanakan magang, telah mendapatkan ilmu dan pengalaman

bekerja secara langsung.

		Frequenc		Valid	Cumulative
		y	Percent	Percent	Percent
Valid	Kurang Setuju	42	6.8	6.8	6.8
	Setuju	328	53.1	53.1	59.9
	Sangat Setuju	248	40.1	40.1	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Selama dua bulan melaksanakan magang, pengaplikasian teori yang dipelajari di

kelas sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
					Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	.3	.3	.3
	Tidak Setuju	1	.2	.2	.5
	Kurang Setuju	52	8.4	8.4	8.9
	Setuju	347	56.1	56.1	65.0
	Sangat Setuju	216	35.0	35.0	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Pengalaman magang memberikan ilmu tentang cara kerja operasional perusahaan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
					Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.2	.2	.2
	Kurang Setuju	37	6.0	6.0	6.1
	Setuju	317	51.3	51.3	57.4
	Sangat Setuju	263	42.6	42.6	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Pengalaman magang dapat mengembangkan potensi diri agar dapat bekerja dengan

baik dan maksimal.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
					Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.2	.2	.2
	Kurang Setuju	31	5.0	5.0	5.2
	Setuju	333	53.9	53.9	59.1
	Sangat Setuju	253	40.9	40.9	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Pengalaman magang memberikan gambaran dunia kerja secara langsung sehingga dapat

mempersiapkan diri agar lebih berkualitas.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
					Percent
Valid	Tidak Setuju	2	.3	.3	.3
	Kurang Setuju	33	5.3	5.3	5.7
	Setuju	315	51.0	51.0	56.6
	Sangat Setuju	268	43.4	43.4	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Pengalaman magang melatih diri untuk bekerja secara profesional.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	.3	.3	.3
	Kurang Setuju	39	6.3	6.3	6.6
	Setuju	306	49.5	49.5	56.1
	Sangat Setuju	271	43.9	43.9	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Pengalaman magang memberikan kesempatan untuk menggunakan ilmu yang didapatkan di

bangku perkuliahan untuk dipraktikkan langsung.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.2	.2	.2
	Tidak Setuju	1	.2	.2	.3
	Kurang Setuju	26	4.2	4.2	4.5
	Setuju	304	49.2	49.2	53.7
	Sangat Setuju	286	46.3	46.3	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Pengalaman magang memperkuat tingkat kepercayaan diri untuk bersaing

dengan calon tenaga kerja lain.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.2	.2	.2
	Kurang Setuju	31	5.0	5.0	5.2
	Setuju	304	49.2	49.2	54.4
	Sangat Setuju	282	45.6	45.6	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Pengalaman magang membentuk kepribadian diri untuk mudah mengambil sikap saat

bekerja.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.2	.2	.2
	Kurang Setuju	31	5.0	5.0	5.2
	Setuju	304	49.2	49.2	54.4
	Sangat Setuju	282	45.6	45.6	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Pengalaman magang dapat membantu mempelajari karakter orang lain

ketika di kantor/perusahaan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	28	4.5	4.5	4.5
	Setuju	313	50.6	50.6	55.2
	Sangat Setuju	277	44.8	44.8	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Pengalaman magang melatih diri untuk bersikap disiplin saat bekerja.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.2	.2	.2
	Kurang Setuju	22	3.6	3.6	3.7
	Setuju	298	48.2	48.2	51.9
	Sangat Setuju	297	48.1	48.1	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Saya memiliki visi misi dan tujuan untuk mengikuti perkembangan pekerjaan sesuai bidangnya.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	.5	.5	.5
	Kurang Setuju	51	8.3	8.3	8.7
	Setuju	342	55.3	55.3	64.1
	Sangat Setuju	222	35.9	35.9	100.0
Total		618	100.0	100.0	

Saya yakin bahwa ilmu yang telah saya pelajari dapat memudahkan saya dalam bekerja.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	44	7.1	7.1	7.1
	Setuju	313	50.6	50.6	57.8
	Sangat Setuju	261	42.2	42.2	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Saya mengikuti perkembangan pekerjaan melalui berbagai media, baik media cetak

maupun elektronik.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	50	8.1	8.1	8.1
	Setuju	347	56.1	56.1	64.2
	Sangat Setuju	221	35.8	35.8	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Saya memiliki sikap tanggung jawab terhadap pekerjaan baik secara individu

maupun kelompok.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	39	6.3	6.3	6.3
	Setuju	322	52.1	52.1	58.4
	Sangat Setuju	257	41.6	41.6	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Saya bersedia menerima semua risiko dari setiap pekerjaan yang saya kerjakan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	49	7.9	7.9	7.9
	Setuju	317	51.3	51.3	59.2
	Sangat Setuju	252	40.8	40.8	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Dalam mengerjakan suatu pekerjaan, saya akan memeriksa terlebih dahulu hasil

pekerjaan tersebut.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	43	7.0	7.0	7.0
	Setuju	294	47.6	47.6	54.5
	Sangat Setuju	281	45.5	45.5	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Saya mudah beradaptasi dengan lingkungan dan kondisi di tempat kerja.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.2	.2	.2
	Kurang Setuju	42	6.8	6.8	7.0
	Setuju	312	50.5	50.5	57.4
	Sangat Setuju	263	42.6	42.6	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Saya berusaha sabar ketika menghadapi rekan kerja yang tidak sepaham dengan saya.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.2	.2	.2
	Kurang Setuju	44	7.1	7.1	7.3
	Setuju	292	47.2	47.2	54.5
	Sangat Setuju	281	45.5	45.5	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Saya memiliki sikap supel dan mudah bergaul dengan rekan kerja.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.2	.2	.2
	Kurang Setuju	39	6.3	6.3	6.5
	Setuju	302	48.9	48.9	55.3
	Sangat Setuju	276	44.7	44.7	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Saya memiliki rasa keingin tahun yang tinggi.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	34	5.5	5.5	5.5
	Setuju	292	47.2	47.2	52.8
	Sangat Setuju	292	47.2	47.2	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Saya menerima pendapat orang lain sebagai masukan untuk perbaikan diri.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	32	5.2	5.2	5.2
	Setuju	303	49.0	49.0	54.2
	Sangat Setuju	283	45.8	45.8	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Dalam memilih pekerjaan, perlu mempertimbangkan pekerjaan tersebut.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	26	4.2	4.2	4.2
	Setuju	299	48.4	48.4	52.6
	Sangat Setuju	293	47.4	47.4	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Saya berfikir secara logis dan obyektif dalam mengambil keputusan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.2	.2	.2
	Kurang Setuju	28	4.5	4.5	4.7
	Setuju	312	50.5	50.5	55.2
	Sangat Setuju	277	44.8	44.8	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Saya harus menjaga keharmonisan dengan rekan kerja agar terbentuk tim yang baik.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	22	3.6	3.6	3.6
	Setuju	305	49.4	49.4	52.9
	Sangat Setuju	291	47.1	47.1	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Konsentrasi merupakan syarat untuk dapat bekerja dengan baik.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	16	2.6	2.6	2.6
	Setuju	257	41.6	41.6	44.2
	Sangat Setuju	345	55.8	55.8	100.0
	Total	618	100.0	100.0	

Lampiran 4. Hasil Pengolahan Data

A. Uji Validitas

Variabel Hard Skill (X1)

		Correlations									Hard Skill (X1)
		HD1	HD2	HD3	HD4	HD5	HD6	HD7	HD8	HD9	
HD1	Pearson Correlation	1	.490*	.429*	.396*	.415*	.308*	.375*	.298*	.385*	.683**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	618	614	618	618
HD2	Pearson Correlation	.490**	1	.406*	.408*	.344*	.357*	.358*	.354*	.315*	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	618	614	618	618
HD3	Pearson Correlation	.429**	.406*	1	.409*	.363*	.240*	.346*	.350*	.338*	.646**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	618	614	618	618
HD4	Pearson Correlation	.396**	.408*	.409*	1	.398*	.358*	.332*	.387*	.359*	.675**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	618	614	618	618
HD5	Pearson Correlation	.415**	.344*	.363*	.398*	1	.393*	.355*	.301*	.378*	.651**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	618	614	618	618
HD6	Pearson Correlation	.308**	.357*	.240*	.358*	.393*	1	.401*	.351*	.323*	.622**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	618	614	618	618
HD7	Pearson Correlation	.375**	.358*	.346*	.332*	.355*	.401*	1	.454*	.466*	.681**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	618	614	618	618
HD8	Pearson Correlation	.298**	.354*	.350*	.387*	.301*	.351*	.454*	1	.454*	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	614	614	614	614	614	614	614	614	614	614
HD9	Pearson Correlation	.385**	.315*	.338*	.359*	.378*	.323*	.466*	.454*	1	.663**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	618	618	618	618	618	618	618	614	618	618
Hard Skill	Pearson Correlation	.683**	.680*	.646*	.675*	.651*	.622*	.681*	.661*	.663*	1

(X1)	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	618	618	618	618	618	618	618	618	614	618	618

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel Future Time Perspective (X2)

		Correlations											Future Time Perspective (X2)	
		FTM1	FTM2	FTM3	FTM4	FTM5	FTM6	FTM7	FTM8	FTM9	FTM10	FTM1 1	FTM1 2	
FTM1	Pearson Correlation	1	.538**	.483**	.383**	.356**	.333**	.280**	.290**	.345**	.275**	.260**	.335**	.603**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	613	618	618	618	618	618	618
FTM2	Pearson Correlation	.538**	1	.491**	.448**	.391**	.357**	.252**	.311**	.319**	.215**	.205**	.289**	.595**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	613	618	618	618	618	618	618
FTM3	Pearson Correlation	.483**	.491**	1	.444**	.515**	.332**	.263**	.349**	.351**	.230**	.242**	.299**	.618**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	613	618	618	618	618	618	618
FTM4	Pearson Correlation	.383**	.448**	.444**	1	.540**	.491**	.279**	.354**	.359**	.201**	.237**	.267**	.614**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	613	618	618	618	618	618	618

FTM5	Pearson	.356**	.391**	.515**	.540**	1	.438**	.212**	.253**	.344**	.158**	.202**	.249**	.572**
	Correlation													
	n													
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	613	618	618	618	618	618	618
FTM6	Pearson	.333**	.357**	.332**	.491**	.438**	1	.393**	.385**	.400**	.302**	.286**	.310**	.623**
	Correlation													
	n													
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	613	618	618	618	618	618	618
FTM7	Pearson	.280**	.252**	.263**	.279**	.212**	.393**	1	.604**	.587**	.570**	.532**	.539**	.718**
	Correlation													
	n													
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	613	613	613	613	613	613	613	613	613	613	613	613	613
FTM8	Pearson	.290**	.311**	.349**	.354**	.253**	.385**	.604**	1	.517**	.469**	.424**	.465**	.695**
	Correlation													
	n													
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	613	618	618	618	618	618	618
FTM9	Pearson	.345**	.319**	.351**	.359**	.344**	.400**	.587**	.517**	1	.404**	.359**	.428**	.692**
	Correlation													
	n													
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	613	618	618	618	618	618	618
FTM10	Pearson	.275**	.215**	.230**	.201**	.158**	.302**	.570**	.469**	.404**	1	.741**	.729**	.693**
	Correlation													
	n													
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000

	N	618	618	618	618	618	618	613	618	618	618	618	618	618
FTM1 1	Pearson Correlation	.260**	.205**	.242**	.237**	.202**	.286**	.532**	.424**	.359**	.741**	1	.767**	.683**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	613	618	618	618	618	618	618
FTM1 2	Pearson Correlation	.335**	.289**	.299**	.267**	.249**	.310**	.539**	.465**	.428**	.729**	.767**	1	.737**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	618	618	618	618	618	618	613	618	618	618	618	618	618
Future Time Perspective (X2)	Pearson Correlation	.603**	.595**	.618**	.614**	.572**	.623**	.718**	.695**	.692**	.693**	.683**	.737**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	618	618	618	618	618	618	613	618	618	618	618	618	618

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel Pengalaman Magang (X3)

		Correlations													Pengalaman Magang (X3)
		PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	PM6	PM7	PM8	PM9	PM10	PM11	PM12		
PM1	Pearson Correlation	1	.471**	.541**	.324**	.281**	.296**	.296**	.360**	.334**	.338**	.290**	.285**	.590**	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	
PM2	Pearson Correlation	.471**	1	.357**	.438**	.277**	.410**	.334**	.349**	.320**	.374**	.334**	.378**	.612**	
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	
PM3	Pearson Correlation	.541**	.357**	1	.425**	.373**	.333**	.378**	.403**	.365**	.404**	.380**	.356**	.650**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	
PM4	Pearson Correlation	.324**	.438**	.425**	1	.441**	.513**	.457**	.441**	.408**	.436**	.392**	.457**	.694**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	

PM5	Pearson Correlation	.281**	.277**	.373**	.441**	1	.429**	.487**	.444**	.461**	.424**	.402**	.407**	.655**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618
PM6	Pearson Correlation	.296**	.410**	.333**	.513**	.429**	1	.494**	.514**	.464**	.423**	.407**	.532**	.703**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618
PM7	Pearson Correlation	.296**	.334**	.378**	.457**	.487**	.494**	1	.458**	.538**	.445**	.462**	.475**	.706**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618
PM8	Pearson Correlation	.360**	.349**	.403**	.441**	.444**	.514**	.458**	1	.528**	.565**	.515**	.575**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618
PM9	Pearson Correlation	.334**	.320**	.365**	.408**	.461**	.464**	.538**	.528**	1	.543**	.521**	.563**	.730**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618
PM10	Pearson Correlation	.338**	.374**	.404**	.436**	.424**	.423**	.445**	.565**	.543**	1	.540**	.606**	.736**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618
PM11	Pearson Correlation	.290**	.334**	.380**	.392**	.402**	.407**	.462**	.515**	.521**	.540**	1	.565**	.699**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618
PM12	Pearson Correlation	.285**	.378**	.356**	.457**	.407**	.532**	.475**	.575**	.563**	.606**	.565**	1	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618
Pengalaman Magang (X3)	Pearson Correlation	.590**	.612**	.650**	.694**	.655**	.703**	.706**	.743**	.730**	.736**	.699**	.746**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel Kesiapan Kerja (Y)

		Correlations															Kesiapan Kerja (Y)
		KK1	KK2	KK3	KK4	KK5	KK6	KK7	KK8	KK9	KK10	KK11	KK12	KK13	KK14	KK15	
KK1	Pearson Correlation	1	.520**	.501**	.391**	.395**	.365**	.316**	.363**	.337**	.345**	.380**	.382**	.396**	.341**	.355**	.603**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618
KK2	Pearson Correlation	.520**	1	.433**	.511**	.448**	.453**	.352**	.446**	.351**	.409**	.393**	.409**	.426**	.437**	.381**	.656**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618
KK3	Pearson Correlation	.501**	.433**	1	.437**	.449**	.409**	.367**	.427**	.362**	.333**	.429**	.394**	.359**	.371**	.324**	.621**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618
KK4	Pearson Correlation	.391**	.511**	.437**	1	.509**	.532**	.421**	.476**	.393**	.430**	.428**	.430**	.373**	.401**	.357**	.667**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618
KK5	Pearson Correlation	.395**	.448**	.449**	.509**	1	.514**	.473**	.463**	.460**	.465**	.477**	.459**	.441**	.418**	.426**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618
KK6	Pearson Correlation	.365**	.453**	.409**	.532**	.514**	1	.490**	.511**	.418**	.500**	.491**	.511**	.465**	.522**	.444**	.716**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618
KK7	Pearson Correlation	.316**	.352**	.367**	.421**	.473**	.490**	1	.538**	.580**	.492**	.568**	.536**	.509**	.478**	.417**	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618
KK8	Pearson Correlation	.363**	.446**	.427**	.476**	.463**	.511**	.538**	1	.591**	.603**	.582**	.595**	.512**	.552**	.511**	.768**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618
KK9	Pearson Correlation	.337**	.351**	.362**	.393**	.460**	.418**	.580**	.591**	1	.602**	.559**	.580**	.554**	.555**	.464**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618
KK10	Pearson Correlation	.345**	.409**	.333**	.430**	.465**	.500**	.492**	.603**	.602**	1	.604**	.624**	.526**	.593**	.510**	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618
KK11	Pearson Correlation	.380**	.393**	.429**	.428**	.477**	.491**	.568**	.582**	.559**	.604**	1	.617**	.578**	.567**	.540**	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618
KK12	Pearson Correlation	.382**	.409**	.394**	.430**	.459**	.511**	.536**	.595**	.580**	.624**	.617**	1	.628**	.610**	.590**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618

KK1 3	Pearson Correlation	.396**	.426**	.359**	.373**	.441**	.465**	.509**	.512**	.554**	.526**	.578**	.628**	1	.617**	.594**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618
KK1 4	Pearson Correlation	.341**	.437**	.371**	.401**	.418**	.522**	.478**	.552**	.555**	.593**	.567**	.610**	.617**	1	.586**	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618
KK1 5	Pearson Correlation	.355**	.381**	.324**	.357**	.426**	.444**	.417**	.511**	.464**	.510**	.540**	.590**	.594**	.586**	1	.698**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618
Kesiapan Kerja (Y)	Pearson Correlation	.603**	.656**	.621**	.667**	.696**	.716**	.708**	.768**	.732**	.752**	.769**	.782**	.746**	.751**	.698**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618	618

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Uji Reliabilitas

1. Variabel Hard Skill (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	9

2. Variabel Future Time Perspective (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	12

3. Variabel Pengalaman Magang (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	12

4. Variabel Kesiapan Kerja (Y)

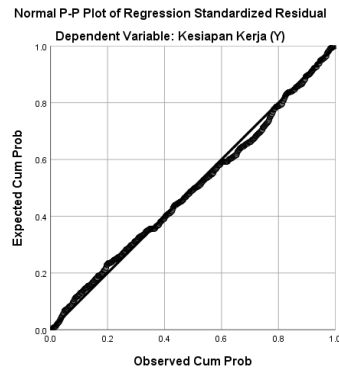
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	15

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji P-Plot



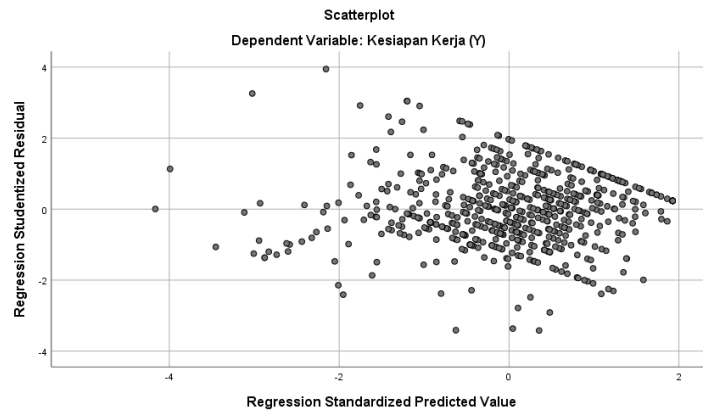
2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Hard Skill (X1)	.654	1.528
	Future Time Perspective (X2)	.663	1.507
	Pengalaman Magang (X3)	.658	1.519

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

3. Uji Heteroskedasitas



4. Uji Analisis berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	13.195	2.395		5.508	.000
	Hard Skill (X1)	.293	.062	.174	4.698	.000
	Future Time Perspective (X2)	.269	.045	.220	5.975	.000
	Pengalaman Magang (X3)	.523	.048	.407	10.987	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

5. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	13.195	2.395		5.508	.000
	Hard Skill (X1)	.293	.062	.174	4.698	.000
	Future Time Perspective (X2)	.269	.045	.220	5.975	.000
	Pengalaman Magang (X3)	.523	.048	.407	10.987	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

6. Uji Simultan F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11169.074	3	3723.025	164.867	.000 ^b
	Residual	13865.342	614	22.582		
	Total	25034.416	617			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Magang (X3), Future Time Perspective (X2), Hard Skill (X1)

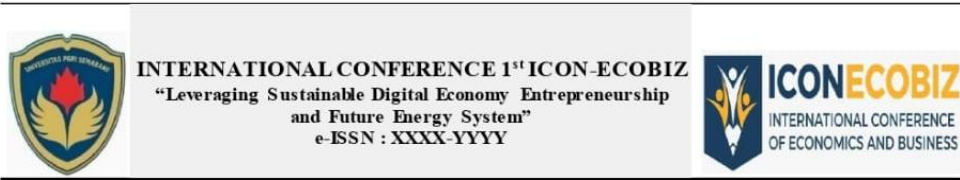
7. Uji Koefisien Determinasi R

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.446	.443	4.752

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Magang (X3), Future Time Perspective (X2), Hard Skill (X1)

Lampiran 5. Letter Of Acceptance



LETTER OF ACCEPTANCE

Number:06/ICON-ECOBIZ/VII/2024

On behalf of the **International Conference 1stICON-ECOBIZ** Editorial Board, we are pleased to inform that,

1st AuthorName : Nia Putri Emawati
Institution : Faculty Economy and Business Universitas PGRI Semarang, Indonesia
2nd AuthorName : Qristin Violinda
Institution : Faculty Economy and Business Universitas PGRI Semarang, Indonesia
3rd AuthorName : M.Fadjar Darnaputra
Institution : Faculty Economy and Business Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Has submitted a paper, entitled:

“The Influence of Hard Skills, Future Time Perspective, and Internship Experience on Job Readiness”

This paper has been accepted and will be proceed to be published in **International Conference 1st ICON-ECOBIZ** in Volume 1 No. 1 (2024).

Kindest Regard,
General Chair
Nemi Setyorini, S.E., M.Sc

Lampiran 6. Presentase Plagiasi

Nomor: 04.06.01/ SUPMPSMNJUPGRIS/XI/2022



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
Jl. Sidodadi Timur No 24 – Dr. Cipto Semarang – Indonesia
Telp (024) 8316377 Faks (024) 8448217 Email upgrismg@gmail.com Homepage www.upgris.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Biro Tugas Akhir Program Studi Manajemen menerangkan bahwa:

Nama : Nia Putri Emawati
NPM : 20810177
Judul : Pengaruh Hard Skill, Future Time Perspective dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas PGRI Semarang

Adalah benar-benar sudah lulus pengecekan plagiasi dari Naskah Tugas Akhir dengan menggunakan aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 8 Juli 2024

Biro Tugas Akhir Prodi Manajemen

Noventia Karina Putri, SE., MM.

PENGARUH HARD SKILL, FUTURE TIME PERSPECTIVE DAN PENGALAMAN MAGANG TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

ORIGINALITY REPORT

12%	8%	4%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	1%
2	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	1%
3	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	1%
4	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
5	Gugup Tugi Prihatma. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Tambahan Layanan Terhadap Kepuasan konsumen Pengguna Jasa Kapal Penyebrangan Di PT Trisakti Lautan Mas Cabang Bakauheni, Lampung", Jurnal Manajemen, 2020 Publication	1%
6	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1%

core.ac.uk